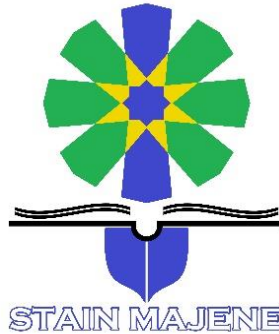


**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA DALAM MENGEMBANGKAN PUSAT
INFORMASI DAN KONSELING REMAJA DI SMA NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah

Oleh:

Novita Sari

Nim: 30356120009

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMA Negeri 2 Majene” yang disusun oleh **NOVITA SARI, NIM. 30356120009** Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa, tanggal 29 Juli 2025 M, bertepatan dengan 4 Safar 1447 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 29 Juli 2025 M

4 Safar 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muhammad Rais, M.Si.
Sekretaris : Rahmat Nurdin, M.Ag.
Munaqisy I : Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.
Munaqisy II : Nurul Islam, S.Kom., M.Si.
Pembimbing I : Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.
Pembimbing II : Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Muhammad Rais, M.Si.
NIP. 197111192006041022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Novita Sari** dengan NIM. **30356120009**, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMA Negeri 2 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

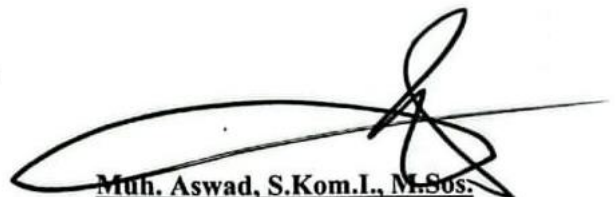
Majene, 26 Juli 2025

Pembimbing I



Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.
NIP: 198903312019031010

Pembimbing II



Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.
NIP: 199206162020121012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVITA SARI
NIM : 30356120009
Tempat, Tanggal Lahir : Bunga-bunga, 07 Januari 2001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Dusun II Bunga-bunga
Judul : Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMA Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 29 Juli 2025

Penyusun,



Novita Sari
NIM: 30356120009

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala., Tuhan Semesta Alam Sang Pemilik Ilmu di muka bumi ini yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan dan kesempatan sehingga melalui proses yang menguras tenaga dan pikiran, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMA Negeri 2 Majene”

Sholawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda nabiullah Muhammad Saw. Sebagai suri teladan di muka bumi ini. Semoga sholawat yang kita kirimkan menjadi syafaat di hari kemudian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sidong dan Ibunda Syamsiah atas doa dan jerih payahnya dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan penuh pengorbanan baik lahiriyah maupun batiniyah sampai saat ini. Semoga Allah Swt. melimpahkan Rahmat dan karunia-nya kepada keduanya dan kepada penulis.
2. Kedua kaka saya, Darsiani dan Indah Sari yang telah mendukung, menghibur, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah, semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
3. Ibu Prov. Dr. Wasilah, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

4. Bapak Dr. Muhammad Rais, M.Si. selaku ketua jurusan Ushuluddin Adab, dan Dakwah.
5. Bapak Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos. Dan Bapak Muh. Aswad, S.Kom.I., M. Sos. Sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya dan tiada bosan-bosannya memberikan bimbingan dan pengarahan hingga skripsi ini dapat dirampungkan hingga selesai.
6. Bapak Nurul Islam, S.Kom., M.Si. selaku penguji 1 sidang Munaqis, dan Ibu Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom. selaku penguji sidang Munaqisy II.
7. Pembimbing Ujian Komprehensif Bapak Dr. Muliadi. S.Ag., M. Sos.I. Bapak Dr. Nirwan Wahyudi AR, M. Sos. dan Bapak Muhtar, M. I. Kom.
8. Bapak kepala perpustakaan STAIN Majene beserta staf-stafnya yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Para dosen dan Staf dilingkungan Jurusan Usuluddin, Adab dan Dakwah STAIN Majene.
10. Teman-teman mahasiswa prodi KPI 2020 yang menjadi teman belajar, berdiskusi, dan pemberi motivasi mulai dari semester awal hingga penulisan skripsi ini selesai. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
11. Keponakan saya terkasih, M. Ridwan Lutfi dan Afifa Fitriya Fanny, yang dengan kelucuan-kelucuan yang membuat penulis senang untuk mengerjakan penelitian ini sampai selesai.
12. Novita Sari, diri saya sendiri. Terimakasih sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah berjuang menjadi yang terbaik. serta senantiasa menikmati prosesnya

yang bisa dibilang tidak mudah. Dan terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

Penulis berharap kiranya segala bantuan yang telah diberikan dapat bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Akhirnya, kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan semata berasal dari manusia. Penulis menyadari banyaknya kesalahan maupun kekeliruan dalam skripsi ini. Olehnya itu, dibutuhkan saran, kritik ataupun teguran sebagai koreksi ke depannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca. Amiin.

Majene, 26 Juli 2025

Peneliti



Novita Sari

NIM: 30356120009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	13
A. Strategi Komunikasi	13
B. Pusat Informasi dan Konseling Remaja	19
C. Manajemen POAC	23
D. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	26
B. Pendekatan penelitian	27
C. Sumber Data.....	27

D. Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
G. Pengujian Keabsahan Data	31
BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENGEMBANGKAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA DI SMA NEGERI 2 MAJENE.....	33
A. Gambaran umum lokasi penelitian	33
B. Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Dan Keluarga Berencana Dalam Mengembangkan Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Di SMA Negeri 2 Majene.....	37
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka.....	10
TABEL 1.2 Novelty Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Media Sosial DPPKB Majene.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Majene.....	34
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi.....	36
Gambar 4. 3 Grup WhatsApp PIK R SMA 2 Majene.....	48
Gambar 4. 4 Sosialisasi PIK R SMA 2 Majene di SMK 1 Pamboang.....	53
Gambar 4. 5 Sosialisasi PIK R SMA 2 Majene di SMK 2 Majene	53
Gambar 4.6 Kegiatan Pramuka yang diikuti oleh PIK R SMA 2 Majene.....	54
Gambar 4. 7 Kegiatan Konseling oleh DPPKB Kabupaten Majene.....	55
Gambar 4. 8 Media sosial yang digunakan DPPKB Majene.....	58
Gambar 4.9 WhatsApp GenRe dan PIK R Sulbar.....	58
Gambar 4.10 WhatsApp PIK R SMA 2 Majene dan DPPKB Majene.....	58
Gambar 4.11 Facebook DPPKB Majene.....	58

ABSTRAK

Nama : Novita Sari
Nim : 30356120009
Program Studi : Komunikasi dan Penyiran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMA Negeri 2 Majene

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Majene dalam Mengembangkan pusat informasi dan konseling remaja (PIK R) di SMA Negeri 2 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene dalam Mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R). di SMA Negeri 2 majene. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna yang telah didapatkan dan dikumpulkan, lalu data tersebut diambil Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi DPPKB kabupaten Majene dengan menggunakan teori POAC, yang merupakan singkatan dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. *Planning* (perencanaan) meliputi strategi awal, tujuan program dan metode, *organizing* (pengorganisasian) meliputi struktur tim dan pembagian peran, *actuating* (pelaksanaan) meliputi sosialisasi, pelatihan, dan penggunaan media sosial, *controlling* (evaluasi) meliputi efektivitas kegiatan dan keberhasilan program. Penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya dukungan sumber daya, kolaborasi antara DPPKB dan sekolah serta pemanfaatan media sosial untuk menjangkau remaja lebih luas.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, DPPKB Majene, PIK R, POAC.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah aspek penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan masyarakat, komunikasi juga menjadi kunci untuk menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan nilai yang akan disampaikan. Pembangunan yang berfokus pada kependudukan adalah pembangunan yang menjadikan isu perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagai pusat dari pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai upaya terencana diberbagai bidang untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan kependudukan dengan kemampuan dan daya dukung lingkungan, serta memenuhi kebutuhan generasi muda tanpa mengorbankan kemampuan dan kebutuhan generasi itu sendiri.

Remaja menjadi sorotan penting dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat dan merupakan permasalahan yang sangat kompleks mulai dari jumlahnya yang terus meningkat sampai pada masalah kesehatan reproduksi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, diperkirakan jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 64,16 juta orang.¹ Dengan jumlah yang sangat besar ini, diperlukan pengelolaan terencana, sistematis dan terstruktur untuk menjaga dan melindungi anak bangsa kedepannya. Anak remaja saat ini sangat rentang dengan pergaulan bebas, pernikahan usia dini terlebih masalah kesehatan reproduksi, sehingga bimbingan terhadap remaja menjadi sangat krusial untuk dilindungi karena memiliki emosional yang belum stabil dan sangat rentang dipengaruhi. Oleh sebab, itu perlu adanya wadah pembelajaran atau pusat

¹ monavia ayu Rizaty, 'Data Jumlah Pemuda Di Indonesia Pada 2023'.

bimbingan yang bisa membina perilaku mereka.² Kehidupan remaja yang semakin hari semakin penuh dengan kegundahan dan konflik mulai dari permasalahan belajar, pertemanan, hubungan keluarga, pernikahan dini bahkan hubungan antar diri kita sendiri untuk menjadi yang paling sempurna sering terjadi pada masa remaja. Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini, remaja menunjukkan perilaku seperti jatuh cinta, mengalami emosi yang tidak stabil, memiliki semangat yang tinggi, senang bergaul dengan teman sebaya, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, namun remaja lebih suka berbicara tentang masalah mereka dengan teman sebaya daripada orang tua atau guru mereka.

Remaja dianggap sebagai periode transisi yang dialami oleh anak dalam perjalanan menuju kedewasaan, dimana pada tahap ini terjadi berbagai perubahan signifikan, termasuk perkembangan fisik, mereka juga akan mengalami perkembangan yang memiliki sisi emosional yang tinggi dan tentunya memiliki identitas diri serta hubungan sosial disekitar mereka. Allah Swt memberikan penjelasan ketika nabi yusuf mulai dewasa dalam Q.S Al-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Terjemah Bahasa Mandar:

Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang iya macoa anna sakka'i ise'iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma'issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang.

² Fauziah Nasution and others, 'El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Dan Peran Guru Bimbingan Konseling El-Mujtama :JurnalPengabdianMasyarakat',4.1(2024),3947<<https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i1.3133>>.

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengenai surah Al-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diperintahkan untuk terus mengajak siapapun yang mampu dia seru kepada jalan Tuhan, yaitu ajaran Islam, dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik. Bagi mereka yang menolak atau meragukan ajaran Islam, beliau diminta untuk berdialog dengan cara terbaik. Tiga metode inilah yang harus digunakan dalam mendidik dan berinteraksi dengan manusia yang memiliki beragam tingkatan dan kecenderungan.³

Dari penjelasan diatas sangat berhubungan juga dengan remaja. Karena remaja seringkali membutuhkan bimbingan yang bisa membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, seperti tekanan teman sebaya, permasalahan di sekolah, pergaulan bebas. Mengajarkan mereka dengan cara yang menarik dan relevan agar lebih efektif dalam mempengaruhi perilaku mereka, tentunya bisa dilakukan dengan program-program pendidikan yang menekankan nilai positif dan memberikan contoh nyata yang bisa diikuti.

Strategi komunikasi adalah bentuk perencanaan komunikasi yang dirancang secara sistematis dan terarah, dengan tujuan utama untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan direspons secara tepat oleh kelompok sasaran. Proses ini tidak sekadar menyangkut kegiatan penyampaian informasi, melainkan mencakup berbagai tahapan penting, mulai dari penetapan tujuan komunikasi yang ingin dicapai, identifikasi karakteristik dan kebutuhan audiens atau sasaran pesan, hingga pelaksanaan secara menyeluruh bisa lebih efektif.⁴

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga yang bertugas mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program kependudukan dan keluarga berencana, serta meningkatkan kualitas

³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, vol: 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 385-386.

⁴ Cangara, Hafied. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, h. 74-76.

sumber daya manusia di Indonesia. BKKBN mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10-24 tahun yang belum menikah. Saat ini, banyak perilaku menyimpang dikalangan remaja, seperti tawuran, bolos sekolah, merokok, menonton video porno, dan melakukan seks bebas, yang tidak sesuai dengan perkembangan mereka. Oleh karena itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat suatu program yang dinamakan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R).⁵PIK R adalah suatu wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dalam memperoleh informasi dan pelayanan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja di Indonesia.

Pengelolaan PIK R bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi, keterampilan hidup, dan layanan konseling serta rujukan terkait kesehatan reproduksi remaja.⁶ PIK R merupakan aspek penting yang harus diketahui dan dikembangkan informasinya bagi remaja. Selain sebagai respon pemerintah dalam menindaklanjuti perkembangan pertumbuhan remaja sebagai aset bangsa, juga telah ditetapkan sebagai Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga dalam pasal 48 ayat 1 menyatakan bahwa “*peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan keluarga, peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh badan koordinasi keluarga nasional (BKKBN)*”.⁷

Kondisi remaja saat ini pemerintah telah berupaya dalam membentuk PIK R diberbagai daerah di Indonesia, saat ini mencapai sekitar 23.579 dan tersebar di 34 provinsi, dan saat ini jumlah PIK R di Sulawesi Barat yang telah terbentuk

⁵ Ulva Hasdiana, ‘Strategi Komunikasi Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Generasi Berencana’, *Analytical Biochemistry*, 11.1 (2018), 1–5.

⁶ ‘Pembinaan Pik-r (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja)’, *BKKBN*, 2023.

⁷ ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009’.

sebanyak 326 kelompok dan jumlah PIK R di kabupaten Majene berjumlah 80 yang tentunya harapan dari terbentuknya PIK R ini sebagai wadah berkumpulnya remaja berbagi cerita, berkeaktifitas dan saling tukar informasi.⁸

PIK R sangat berkaitan dengan siswa sederajat karena siswa menjadi sasaran utama yang berada pada fase remaja yang membutuhkan bimbingan khusus dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam kehidupan. PIK R sendiri dirancang khusus untuk memberikan layanan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan remaja, sarana edukasi dan informasi, memberikan konseling menangani masalah remaja, meningkatkan keterampilan hidup, dan mendorong aktivitas positif yang ada di sekolah.

PIK R secara langsung mendukung siswa dalam menghadapi tantangan masa remaja baik itu di sekolah maupun di kehidupan sosialnya sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang sehat dan produktif. Oleh karena itu, PIK R dibentuk diberbagai sekolah di Majene untuk menjembatani masyarakat dan remaja setempat dalam menyelesaikan masalah serta mengatasi gaya hidup dan perilaku remaja yang tidak sehat, yang dapat menimbulkan masalah di kalangan remaja.

Sekolah SMA Negeri 2 Majene sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Majene Sulawesi Barat yang telah ikut serta dalam PIK R yang langsung dibina oleh BKKBN dan diberi nama *Sipa'ingarang* (saling mengingatkan) yang didirikan pada tahun 2017 yang beranggotakan 30 orang. Mengingat pentingnya peran pendidikan formal dalam menyampaikan informasi yang benar dan akurat kepada remaja. PIK R di Sekolah SMA Negeri 2 Majene juga sebagai pusat layana informasi konseling yang dikelola oleh siswa dan didukung oleh guru serta pihak DPPKB.

⁸“PembinaanPikR(PusatInformasiKonselingRemaja)”,2019<<https://dissosialp3ap2kb.kapuashulukab.go.id/pembinaan-pik-r-pusat-informasi-konseling-remaja/>>.

Program ini memiliki berbagai kegiatan seperti penyuluhan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja, pelatihan konseling sebaya, mengembangkan keterampilan hidup bagi remaja, diskusi kelompok, seminar, dan kegiatan diluar sekolah yang di fokuskan pada isu-isu seperti perencanaan masa depan, kesehatan reproduksi, dan resiko pernikahan dini. Materi yang disampaikan dirancang agar mudah dipahami oleh remaja, sehingga mereka dapat dengan lebih baik memahami konsekuensi dari pernikahan dini termasuk kesehatan bagi ibu dan anak serta dampaknya terhadap masa depan pendidikan.

Anggota PIK R di sekolah SMA Negeri 2 Majene juga sering mendapatkan penghargaan langsung dari BKKBN dalam program remaja sehat, mendapatkan juara satu tingkat kabupaten maupun provinsi dalam lomba kegiatan PIK R, dan mendapatkan sertifikat dari lembaga kesehatan dalam meningkatkan kesadaran remaja, serta sudah bisa memberikan materi kesemua teman-temannya baik itu didalam sekolah maupun diluar sekolah mereka mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga.

Diharapkan keberadaan PIK R di Majene, khususnya di SMA Negeri 2 Majene, akan membawa dampak positif bagi remaja, seperti menurunkan angka pernikahan dini dan mengurangi tingkat stunting di Kabupaten Majene. Selain itu, PIK R juga bertujuan untuk membentuk remaja berkepribadian baik, cerdas, berprestasi, terampil, dan mandiri, mengingat remaja adalah harapan masyarakat, bangsa, dan negara. Remaja perlu mengendalikan diri agar tidak terjerumus dalam seks bebas, yang merupakan salah satu penyebab pernikahan dini. Program di PIK R dirancang untuk menangani berbagai masalah yang sering terjadi di kalangan remaja dan menjadi perhatian masyarakat.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi dan pengembangan PIK R yang sudah dilakukan diantaranya adalah: Annisa Safitri

Damayanti pada tahun 2021 dengan judul “Peran dan Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R):Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja Di Kota Mataram” Penelitian holiseh dan kawan-kawan tahun 2023 dengan judul “strategi komunikasi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Keluarga) Melalui Program Berencana” penelitian Asri Lia Widiyanti tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Program Genre BKKBN Kabupaten Ponorogo Dalam Pencegahan Pernikahan Anak Dibawah Umur”.Dari tiga penelitian di atas belum terdapat penelitian yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi BKKBN dalam pengembangan PIK R di UPTD SMAN 2 Majene.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengungkapkan strategi komunikasi yang digunakan dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana dalam mengembangkan pusat informasi dan konseling remaja, kemudian penelitian ini diberi judul ‘Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di sekolah SMA Negeri 2 Majene.

2. Deskripsi Fokus

- a. Penelitian ini memfokuskan pada strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana dalam mengembangkan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja, yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan lewat sekolah.

- b. Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana adalah lembaga pemerintahan non kementerian yang berada dibawah naungan kepala presiden melalui menteri kesehatan yang didirikan pada tahun 1970. Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana memiliki tugas untuk membangun dan berupaya untuk mewujudkan masa depan remaja Indonesia menjadi lebih baik, maju dan sejahtera.
- c. Pusat Informasi Dan Konseling Remaja adalah salah satu program BKKBN yang dikelola juga oleh DPPKB bertujuan untuk memberi pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan untuk meningkatkan pengetahuan, batasan pergaulan bebas dan pernikahan dini. Sekolah SMA Negeri 2 Majene menjadi sekolah yang menerapkan program PIK R

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Pusat informasi dan konseling remaja di sekolah SMA Negeri 2 Majene?

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka sangat penting untuk menentukan apakah terdapat kesamaan atau perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Diantara penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Holiseh dkk tahun 2023 berjudul “Strategi Komunikasi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Melalui Program Berencana” dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, menggunakan sumber data dari referensi jurnal, buku dan sumber tertulis lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana harus dikomunikasikan dan disosialisasikan dengan baik, agar generasi muda Indonesia, khususnya, benar-

benar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan sikap sesuai dengan harapan BKKBN.⁹

Penelitian kedua, Annisa Safitri Damayanti tahun 2021 dengan judul “Peran dan Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK- R): Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja di Kota Mataram” menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berlokasi di kota Mataram subjek dalam penelitian ini adalah pendidik sebaya. Berdasarkan hasil penelitian, peran dan strategi komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja di kota Mataram untuk mencegah seks bebas adalah dengan melakukan sosialisasi dan konseling melalui program pendewasaan usia pernikahan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR, serta risiko yang terkait dengan seks bebas.¹⁰

Ketiga, Ahmad Adha Febrian dan Ainun Ni'matu Rohmah tahun 2024 dengan judul “Strategi Komunikasi Tim Kerja Generasi Berencana BKKBN dalam Mensosialisasikan Program kepada Remaja KalTim”. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh tim kerja GenRe dari BKKBN Provinsi Kalimantan Timur mengikuti langkah-langkah yang diusulkan oleh Hafied Cangara, yaitu penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan, serta menerapkan teori Diffusion of Innovations (DOI) pada beberapa tahap.

Asri Lia Widiyanti tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Program Genre BKKBN Kabupaten Ponorogo dalam Pencegahan Pernikahan Anak Dibawah Umur” dengan menggunakan penelitian kualitatif dan metode induktif. Hasil

⁹ Holiseh Holiseh, Evi Satispi, and Diaz Tarakarti Gusman, ‘Strategi Komunikasi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Melalui Program Keluarga Berencana’, *Jurnal Akuntan Publik*, 1.2 (2023), 15 <<https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.310>>.

¹⁰ Annisa Safitri Damayanti, *Peran Dan Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) : Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja Di Kota Mataram*, 2021.

penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program GenRe BKKBN Kabupaten Ponorogo dalam upaya mencegah pernikahan anak di bawah umur, berdasarkan data dari informan, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap program, penetapan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan adanya perubahan nyata dapat dianggap efektif.

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Holiseh dkk	Strategi Komunikasi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Melalui Program Berencana	Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi BKKBN dalam koordinasi keluarga berencana sedangkan penelitian yang dilakukan calon peneliti berfokus pada strategi komunikasi DPPKB dalam mengembangkan PIK R	Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif
2.	Annisa Safitri Damayanti	Peran Dan Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK- R):Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja di Kota Mataram	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa berfokus untuk mengetahui peran dan strategi seperti apa yang digunakan oleh PIK R dengan menggunakan teori analisis SWOT, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi DPPKB itu sendiri dalam mengembangkan PIK R dengan	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

			menggunakan teori manajemen POAC.	
3.	Ahmad Adha Febrian dan Ainun Ni'matu Rohmah	Strategi Komunikasi Tim Kerja BKKBN dalam Mensosialisasikan Program Kepada Remaja KalTim	Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan tim kerja genre bkkbn dalam mensosialisasikan program mereka kepada remaja Kalimantan timur yang dimana membahas remaja secara umum di wilayah ini, sedangkan penelitian ini berfokus strategi komunikasi DPPKB dalam mengembangkan PIK R di SMAN 2 Majene tentunya sasarannya yang bersekolah di 2 Majene.	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif
4.	Asri Lia Widiyanti	Efektivitas Program Genre BKKBN Kabupaten Ponorogo dalam Pencegahan Pernikahan Anak Dibawah Umur	Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas program genre BKKBN yakni seberapa baik program ini dalam mencapai tujuannya. Sedangkan penelitian ini adalah menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan oleh DPPKB dimana metode komunikasi yang digunakan lebih menitikberatkan pada prosesnya.	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

Table 1.2 Novelty Penelitian

Nama	Judul	Novelty
Novita Sari	Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMA Negeri 2 Majene	Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada konteks lokal yang khas, menggunakan pendekatan manajemen POAC untuk menganalisis strategi komunikasi, serta penekanan pada kerja sama antara lembaga pemerintah dan pihak sekolah dalam pelaksanaan program PIK R. Penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi kajian komunikasi, terutama dalam menjelaskan bagaimana strategi komunikasi dapat diterapkan secara efektif untuk membentuk sikap dan kesadaran remaja mengenai pentingnya perencanaan kehidupan berkeluarga sejak dini.

Dari penelitian yang sudah dijelaskan diatas belum ada yang membahas tentang Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di sekolah SMA Negeri 2 Majene.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di UPTD SMAN 2 Majene.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara praktis

Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti mengenai strategi komunikasi, khususnya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di sekolah SMA Negeri 2 Majene.

b. Secara teoritis

- 1) Memberikan sumbangan bidang ilmu komunikasi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Menjadi bahan perbandingan tentang komunikasi dan menjadi acuan pemerintah dalam mengembangkan pusat informasi dan konseling remaja khususnya di sekolah-sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. *Strategi Komunikasi*

1. Pengertian Strategi

Secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani, yakni *strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* yang berarti militer atau ego berarti pemimpin.¹¹ Awalnya strategi digunakan dalam konteks militer untuk menjelaskan rencana perang. Namun semakin berkembangnya zaman, strategi telah banyak digunakan dalam berbagai bidang baik itu bisnis, organisasi, pendidikan, dan bahkan kehidupan pribadi.

Strategi adalah metode untuk meraih kemenangan atau mencapai tujuan. Pada dasarnya, strategi merupakan seni dan ilmu dalam memanfaatkan serta mengembangkan kekuatan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, yang tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia.¹²

Menurut Siagian, strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan fundamental yang diambil oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh tingkatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga atau organisasi, karena strategi yang efektif akan mempermudah pencapaian tujuan perusahaan, organisasi, karyawan, dan masyarakat.

¹¹ Hadi Yasin Musa'i, '*Strategi Penanggulangan Krisi Pangan Perspektif Al-Quran*', 2023), h. 23.

¹² Pemberdayaan Zakat, '*Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*', 12 (2014), h. 87–101.

¹³ Sumiati Nafisah A and Nurul Umi Ati, '*Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Jodipan Kecamatan Klojen Kota Malang) Jurusan Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Islam Malang LPPM Unisma Jalan Myjen Haryono No . 193 , Malang , 65144 , Indonesia Pendahuluan Tinjauan Pustaka*', 15.3 (2020), h. 41–46.

2. Komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communication*," yang berarti "sama." Komunikasi terjadi ketika terdapat kesamaan makna antara pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.¹⁴ Dalam istilahnya, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan dari satu orang ke orang lain, yang melibatkan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan interaksi dengan orang lain untuk kelangsungan hidup.¹⁵

Komunikasi memainkan peran vital dalam interaksi manusia sehari-hari, terutama dalam lingkungan terkecil seperti keluarga. Tentu saja, umpan balik dalam komunikasi sangat diharapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan utama dari komunikasi ialah untuk mempengaruhi, menumbuhkan empati, menyampaikan informasi, dan menarik perhatian. Adapun pengertian komunikasi menurut para ahli yaitu:¹⁶

- 1) J.A Devito mendefinisikan komunikasi sebagai suatu tindakan di mana satu atau lebih orang mengirim dan menerima pesan yang dapat terganggu oleh hambatan, terjadi dalam konteks tertentu, memiliki dampak tertentu, dan memberikan peluang untuk memberikan umpan balik.
- 2) Menurut Hovland, Jains, dan Kelley, komunikasi merupakan proses di mana komunikator menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mempengaruhi perilaku orang lain.

¹⁴ Pemberdayaan Perempuan and others, 'EJournal S1 Ilmu Komunikasi', 8.4 (2020), h.121–34.

¹⁵ Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved, 2021.

¹⁶ Social Studies, 'Jenis Jenis Komunikasi', 2 (2021), h. 29–37.

- 3) Wibowo menyatakan bahwa komunikasi adalah aktivitas menyampaikan pemikiran, konsep, serta keinginan yang ingin kita ungkapkan kepada orang lain.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan kita, tanpa komunikasi, kita tidak akan mampu menjalin hubungan dengan orang lain, karena kita adalah makhluk sosial yang tentunya perlu berinteraksi antar sesama agar bisa membangun hubungan, mencapai tujuan dan tentunya menjalani kehidupan yang lebih bahagia.

Adapun unsur-unsur komunikasi yaitu:

- a. Komunikator adalah orang atau kelompok yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi. Ia punya ide atau informasi yang ingin dibagikan kepada orang lain. Perannya sangat penting karena komunikasi dimulai dari bagaimana ia menyusun dan menyampaikan pesan dengan baik. Komunikator harus tahu siapa yang akan menerima pesan, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan memastikan isi pesannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pesan adalah bagian utama dalam komunikasi. Isinya bisa berupa informasi, ide, ajakan, perasaan, atau perintah yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. Saat membuat pesan, harus hati-hati dan mempertimbangkan latar belakang penerima agar mudah dipahami. Jika pesan terlalu rumit dan penerima tidak mengerti, bisa terjadi salah paham. Karena itu, pemilihan bahasa, simbol, dan cara menyampaikan pesan sangat penting dalam komunikasi.
- c. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Media bisa langsung, seperti berbicara tatap muka dalam diskusi atau seminar, atau tidak langsung, seperti lewat surat, telepon, media sosial, poster,

atau video. Memilih media yang tepat sangat penting agar pesan bisa diterima dengan baik. Di zaman sekarang, media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube sangat efektif untuk menjangkau banyak orang, terutama remaja. Pemilihan media harus disesuaikan dengan siapa penerima pesannya, isi pesannya, dan apa tujuan dari komunikasi tersebut.

- d. Komunikan, adalah orang atau kelompok yang menerima pesan dalam proses komunikasi. Mereka adalah sasaran utama dari pesan yang dikirim oleh komunikator. Komunikan tidak hanya diam menerima, tapi juga berusaha memahami isi pesan tersebut. Karena itu, keberhasilan komunikasi tergantung pada seberapa baik komunikan bisa mengerti pesan yang diterima.
- e. Saluran komunikasi adalah jalan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Saluran ini bisa bersifat formal, seperti rapat resmi, surat, atau presentasi, dan juga bisa bersifat informal, seperti ngobrol santai, pesan WhatsApp, atau percakapan sehari-hari. Pemilihan saluran harus disesuaikan dengan situasi. Saluran ini penting agar pesan bisa sampai dengan cepat dan tepat ke penerimanya.
- f. Efek dan pengaruh adalah hasil yang muncul setelah seseorang menerima pesan dari pengirim. Efek ini bisa berupa perubahan pengetahuan atau hal yang baru, perubahan sikap, perubahan perilaku. Efek menunjukkan apakah pesan yang disampaikan benar-benar dipahami dan diterima oleh penerima.
- g. Umpan balik adalah respon atau reaksi yang diberikan oleh penerima pesan setelah mendengarkan atau membaca pesan dari pengirim. Umpan balik bisa langsung, seperti menjawab, mengangguk, atau ikut berdiskusi, dan bisa juga tidak langsung, seperti berubahnya sikap atau tindakan setelah beberapa waktu. Lewat umpan balik, pengirim pesan bisa tahu apakah pesannya sudah dipahami

dengan baik atau belum. Dalam komunikasi dua arah, umpan balik sangat penting karena membantu memperjelas dan memperbaiki pesan.¹⁷

Menurut Effendy, strategi komunikasi adalah panduan dalam perencanaan dan pengelolaan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Agar tujuan tersebut bisa tercapai, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan cara pelaksanaannya secara taktis, dengan pendekatan yang dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.¹⁸

Menurut Alo Liliweri, strategi komunikasi merupakan langkah-langkah konkret dalam rangkaian kegiatan komunikasi yang didasarkan pada teknik tertentu untuk mengimplementasikan tujuan komunikasi.¹⁹

Dari penjelasan para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meraih tujuan yang diinginkan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar mencapai tujuan komunikasi itu sendiri.

3. Ada empat langkah-langkah dalam strategi komunikasi:

a. Mengenal khalayak

Sebagai seorang pemimpin, sangat penting untuk memahami dengan siapa kita berkomunikasi sebelum menyampaikan pesan. Semua elemen komunikasi yang digunakan harus disesuaikan dengan audiens yang akan menerima pesan. khalayak bisa terdiri dari remaja, orang tua, pendidik, atau masyarakat umum. Dengan memahami latar belakang sosial, usia, tingkat pendidikan, kebiasaan berkomunikasi, hingga media yang biasa mereka gunakan, komunikator dapat

¹⁷ Analisis Unsur-unsur Komunikasi and others, 'Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting', 4 (2024), h. 1293–1300 <<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.1021>>.

¹⁸ Cherni Rachmadani, Strategi Komunikasi Dalam Megatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan RT.29 Samarinda Seberang, *Ejournal Ilmu Komunikasi*, (Vol.1, No.1, 2023), h.217.

¹⁹ Aprilia Lianjani, 'Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program SMART CITY', 2018.

menyesuaikan pendekatan agar pesan lebih mudah diterima dan dipahami. Strategi ini penting karena komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada sejauh mana pesan tersebut relevan dan sesuai dengan kondisi serta persepsi penerimanya.

b. Menetapkan tujuan

Tujuan komunikasi adalah untuk memberikan informasi, menyelesaikan masalah, dan membantu orang lain. Tujuan ini akan memengaruhi penyusunan elemen komunikasi. tujuannya bisa berupa peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, perubahan sikap terhadap pergaulan bebas, atau peningkatan partisipasi dalam layanan konseling. Penetapan tujuan ini penting agar seluruh proses komunikasi berjalan terarah dan hasilnya dapat dievaluasi. Tanpa tujuan yang jelas, komunikasi akan kehilangan arah dan pesan yang disampaikan menjadi kurang bermakna bagi khalayak.

c. Menyusun pesan

Setelah memahami audiens dan karakteristiknya serta menetapkan tujuan komunikasi, langkah berikutnya adalah menyusun pesan. Pilihlah kata-kata yang mudah dipahami oleh audiens. Penyusunan pesan harus memperhatikan bahasa yang digunakan, struktur penyampaian, serta gaya penyajian yang sesuai dengan karakteristik penerima. Pesan harus dirancang agar mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari khalayak.²⁰ Selain itu, pesan juga harus bersifat persuasif, logis, dan menyentuh aspek emosional apabila diperlukan. Misalnya, untuk remaja, pesan dapat dikemas secara kreatif dan visual, menggunakan bahasa santai, atau melalui cerita yang dekat dengan realitas mereka. Penyusunan pesan yang efektif akan meningkatkan kemungkinan pesan diterima, dipahami, dan direspons secara positif oleh penerima.

²⁰ Effendy, Onong Uchjana. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, h. 62.

d. Menentukan metode dan media yang digunakan

Pemilihan metode dan media harus disesuaikan dengan karakteristik audiens, tujuan komunikasi, dan rangkaian pesan yang telah disiapkan. Pilihan media harus disesuaikan dengan kebiasaan dan preferensi khalayak sasaran. Jika sasaran adalah remaja, maka media sosial seperti Instagram, TikTok, atau WhatsApp bisa menjadi pilihan yang efektif. Sementara untuk khalayak yang lebih tua, media seperti radio lokal, televisi, atau pertemuan tatap muka bisa lebih sesuai. Penentuan media ini juga harus mempertimbangkan jangkauan, biaya, kecepatan penyampaian, serta kemampuan media tersebut dalam membangun interaksi. Media yang tepat akan memperkuat efektivitas pesan dan memperbesar dampak komunikasi terhadap khalayak.²¹

B. Pusat Informasi dan Konseling Remaja

1. Pengertian Pusat Informasi dan Konseling Remaja

PIK Remaja, atau Pusat Informasi dan Konseling Remaja, adalah sebuah platform yang menyediakan informasi dan konseling kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi, penundaan usia perkawinan, dan keterampilan hidup. PIK Remaja didirikan oleh pemerintah dan masyarakat guna mendukung peningkatan kualitas hidup remaja.²² Program PIK R adalah kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini dipercayakan kepada BKKBN sebagai strategi pemerintah dalam menangani isu pembangunan manusia, khususnya dikalangan pemuda, agar terhindar dari risiko Triad KRR (tiga isu besar kesehatan reproduksi remaja) yaitu seks, HIV/AIDS, dan narkoba.

PIK R dibentuk melalui tahapan persetujuan dan memiliki struktur yang jelas tentunya akan bisa mempermudah organisasi ini dalam mencapai tujuannya.

²¹ Zamzami, Wili Sahana, Strategi Komunikasi Organisasi, *Journal Educational Research End Social Studies*, (Vol.2, No.1, Januari 2021), h.34-35.

²²Berseri, 'Pembinaan PIKR', *Bkkbn*, 2023 <<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37228/intervensi/629566/pembinaan-pikr>>.

Salah satu poin penting adalah remaja yang menjadi sasaran dan penggerak dalam organisasi ini.

Program PIK R dirumuskan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan remaja menghadapi kehidupan berkeluarga, dengan tujuan menciptakan generasi masa depan yang berkualitas dan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Melalui program ini, remaja akan memperoleh informasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan hidup, dan layanan konseling untuk memberdayakan mereka menuju keluarga yang bahagia dan sejahtera. Program ini bertujuan untuk membangun pola pikir generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan dan penerus bangsa Indonesia yang dapat berkontribusi pembangunan masyarakat dan pembangunan nasional.²³

Di dalam PIK R, remaja itu sendiri berperan aktif. Oleh karena itu, pendidik sebaya akan menjadi narasumber yang memberikan bantuan kepada teman-teman sebayanya untuk memahami permasalahan yang dihadapi dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah.

Pusat informasi dan konseling remaja PIK R sendiri merupakan pilar yang sangat penting dalam mendukung perkembangan masa depan generasi muda, dengan cara meningkatkan kesadaran dan membangun kolaborasi untuk terus memberikan layanan yang berkualitas dan membantu remaja di Majene untuk membuat pilihan yang sehat dalam menjalankan kehidupannya. Adapun program PIK yaitu:

- a. Melakukan sosialisasi kesehatan reproduksi: yang dimana program ini memberikan edukasi kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi untuk

²³ Girana Dea Syafira, Sri Narti, and Sapta Sari, 'Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati Pada Program Generasi Berencana di SMKN 3 Kota Bengkulu', *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10.2 (2023), h.745–58 <<https://doi.org/10.37676/professional.v10i2.5200>>.

mendorong pengetahuan yang lebih luas tentang pentingnya menjaga kesehatan diri.

- b. Melakukan kegiatan konseling: PIK R menyediakan layanan konseling khususnya siswa yang membutuhkan bimbingan terhadap masalah yang dihadapi, baik itu dalam bidang pendidikan, kesehatan dan masalah antar teman.
- c. Melakukan pelatihan keterampilan hidup: program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bagi remaja selain itu berpartisipasi dalam berbagai kompetensi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh BKKBN dan DPPKB itu sendiri.

Pelaksanaan PIK R bagi remaja diharapkan dapat menurunkan angka pernikahan dini melalui pemberian informasi dan layanan konseling sebaya, serta mendorong remaja untuk meningkatkan keterampilan hidup. PIK R memiliki beberapa pedoman, yaitu:²⁴

- a. Aktivitas pemberian informasi baik didalam PIK R maupun diluar, dengan cara melakukan penyuluhan dan pembinaan konseling, penyelenggaraan seminar, mengunjungi sekolah-sekolah.
- b. Melakukan advokasi dengan meningkatkan kualitas PIK R, agar mendapat dukungan dari kebijakan pemerintah.
- c. Melakukan promosi dan sosialisasi untuk memperkenalkan dan memberikan informasi tentang pentingnya PIK R.
- d. Mengadakan kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk mengunjungi PIK R.

²⁴ Annisa Safitri Damayanti, *Peran Dan Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konselin Remaja (Pik R): Upaya Pencegahan Sex Bebas Remaja Di Kota Mataram*, 2021, h. 46-47.

2. Tujuan dan manfaat PIK R

a. Tujuan

Menurut BKKBN tujuan dari PIKR, yaitu:²⁵

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembina dan pengelola, tentang tujuan, sasaran dan ruang lingkup PIK R.
- 2) Mendukung pengembangan diri, dimana bisa membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional dan akademis.
- 3) Mencegah masalah remaja, mencegah perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan kekerasan.
- 4) Menyediakan konseling, menawarkan layanan konseling bagi siswa yang membutuhkan dukungan emosional dan psikologis.

b. Manfaat

- 1) Memberikan akses informasi akurat dan terkini: Remaja dapat memperoleh informasi terkait berbagai topik yang penting dalam kehidupan mereka seperti kesehatan seksual dan reproduksi, hubungan, kesehatan mental dan perencanaan pendidikan.
- 2) Konseling dan dukungan rahasia: Remaja dapat berkonsultasi dengan konselor terlatih dalam suasana rahasia tentang kekhawatiran mereka dan mendapatkan dukungan serta bimbingan yang tepat.
- 3) Rujukan ke layanan lain: Jika remaja membutuhkan bantuan lebih lanjut, pusat dapat merujuk mereka ke layanan yang lain seperti perawatan medis, bantuan hukum, dan layanan dukungan sosial.
- 4) Pemberdayaan dan pengembangan keterampilan: Remaja dapat belajar tentang hak, tanggung jawab dan cara membuat pilihan yang sehat.

²⁵ BKKBN, 'Tujuan PIK R', *Pusat Informasi Dan Konseling Remaja*, 2009),h. 7–26.

3. Ruang lingkup PIK R

Ruang lingkup PIK R mencakup berbagai kegiatan, seperti penyediaan informasi tentang PKBR, pendewasaan usia perkawinan, keterampilan hidup, layanan konseling, rujukan, pengembangan jaringan, dan dukungan serta kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan karakteristik dan minat remaja. PIK R tidak terikat pada tingkatan wilayah administrasi, seperti desa, kecamatan, kabupaten, kota, dan provinsi. Ini berarti PIK R bisa melayani remaja diluar wilayah administratifnya, sesuai dengan tempat dan instansi pembinaanya, seperti PIK R di masjid, pesantren dan lainnya.²⁶

Dari penjelasan diatas, PIK R itu sangat penting dalam kehidupan terutama bagi remaja, karena dengan adanya PIK R bisa membimbing remaja terhadap pergaulan bebas, batasan tentang pernikahan, agar masa depan remaja menjadi terarah tentunya dengan dukungan orang-orang terdekatnya.

C. Manajemen POAC

Manajemen adalah proses yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara yang terstruktur. POAC merupakan pendekatan klasik dalam manajemen yang mengklasifikasikan fungsi kedalam empat aktivitas utama, yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (Pengawasan). Model ini dikembangkan oleh para ahli manajemen klasik seperti Luther Gulick dan Henri Fayol, yang memperkenalkan fungsi-fungsi dasar manajemen sebagai alat bantu pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien.²⁷ Berikut adalah penjelasan seperti apa itu POAC:

²⁶ DP3KB Kabupaten Brebes, 'Materi Triad Kkr', *Materi Triad KRR*, 2018), h. 3.

²⁷ Koontz, H., & O'Donnell, C. *Essentials of Management*. New York: McGraw-Hill, 2017), h. 71.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah awal dalam manajemen POAC fungsi yang menentukan apa yang akan dikerjakan dalam waktu tertentu. Perencanaan juga merupakan pemikiran awal untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan, karena memberikan arah bagi organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya melalui langkah awal, penetapan tujuan program, dan penggunaan metode apa yang cocok digunakan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menciptakan kerangka yang tersusun rapi, dimana setiap bagian menjadi satu kesatuan dan saling mempengaruhi dalam menyusun tugas dan tanggung jawab. Melalui Pengorganisasian yang baik maka sumber daya yang ada dapat dikelola secara efisien. Pada tahap inilah dibentuk struktur dan pembagian peran yang jelas agar tim atau individu yang bertanggung jawab bisa menjalankan perannya masing-masing. Struktur yang baik akan memudahkan alur komunikasi antar anggota tim.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

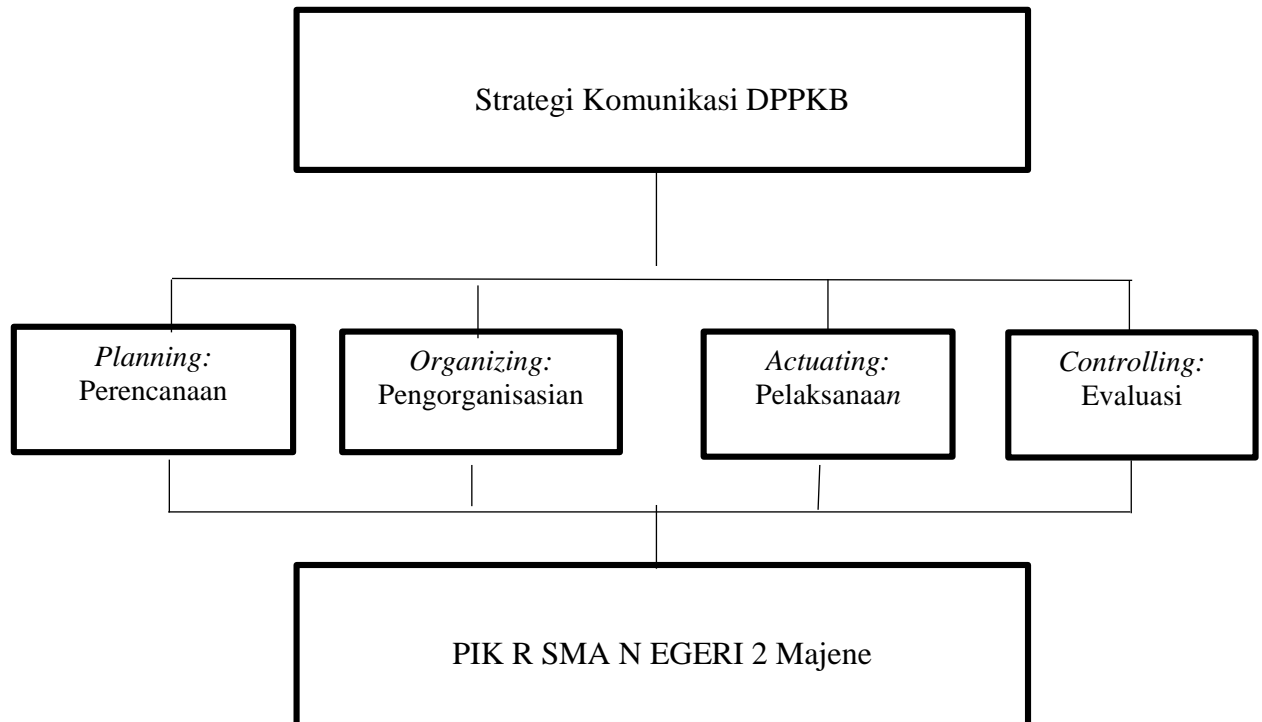
Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur semua kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang ditugaskan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan rutin memastikan bahwa program yang dibawakan berjalan sesuai dengan rencana.

4. Evaluasi (*controlling*)

Evaluasi adalah fungsi manajemen yang sangat penting dalam memastikan apakah program yang dibawakan berjalan dan sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga membantu dalam mengukur efektivitas program dan keberhasilan program yang dibawakan. Oleh karena itu,

evaluasi berperan dalam mengawasi semua kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan bisa berhasil.²⁸

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini memiliki fungsi untuk memudahkan proses penelitian, pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan PIK R di SMA Negeri 2 Majene, dimana peneliti akan meneliti pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB), lalu tahap wawancara apa saja strategi komunikasi yang digunakan. Setelah itu peneliti meneliti di SMA Negeri 2 Majene bagaimana penyampaian strategi komunikasi oleh DPPKB majene dalam program PIK R nya.

²⁸ Siagian, S. P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 6-11.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Menurut Steven Dukeshir dan Jennifer Thurlow dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif lebih berkaitan dengan data serta informasi yang berupa non angka, mengumpulkan dan menganalisis data secara naratif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.²⁹

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan PIK R di SMA Negeri 2 Majene.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang berada dilingkungan lembang yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman no. 160, kec. Banggae Timur, dan sekolah SMA Negeri 2 Majene, Provinsi Sulawesi Barat. SMA Negeri 2 majene dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena salah satu yang paling aktif dalam kegiatan PIK R.

²⁹ Sugiyono, metode penellitian kualitatif, Edisi ke-3 (bandung: penerbit Alfabeta, 2017),

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian komunikasi dalam hal ini strategi komunikasi dengan pendekatan POAC, yang bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan DPPKB Kabupaten Majene pada program Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene.

C. Sumber Data

Penelitian tentang Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan PIK R di SMA Negeri 2 Majene, memiliki sumber data yang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti melakukan penelitian. Data primer tentunya data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan melalui observasi dan wawancara baik itu dari individu maupun kelompok.³⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah kepala bidang DPPKB yang mengurus PIK R, Guru pembina PIK R di SMA Negeri 2 Majene, pengurus PIK R SMA Negeri 2 Majene.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data informasi yang dikumpulkan bersumber dari data-data dokumen yang sudah ada sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai data pendukung.³¹ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal yang terkait dengan PIK R di DPPKB, buku pedoman PIK R, Artikel PIK R di SMA Negeri 2 Majene, hasil observasi, dokumentasi, dan peraturan daerah majene tentang DPPKB.

³⁰ Prodi Pendidikan Sosiologi and Universitas Muhammadiyah Makassar, 'Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', IX.April (2021), h. 4.

³¹ Denni Ardyanto, 'Pengaruh Kemudahan Dan Kepercayaan Menggunakan E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Online (Survei Pada Konsumen Ww.Petersaysdenim.Com)', 22.1 (2015).

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan sejumlah peristiwa apa saja yang akan diamati, dalam metode ini tidak hanya membatasi diri pada responden tetapi juga bisa merekam berbagai fenomena yang didapatkan oleh calon peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tidak berstruktur karena fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Metode ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena peneliti akan turun langsung kelapangan untuk mengamati, melihat, mencatat dan mengetahui seperti apa strategi dan pengembangan PIK R di SMA Negeri 2 Majene.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan seorang peneliti yang berinteraksi langsung dengan narasumber agar menjadikan kepercayaan sebagai kunci dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wawancara yang digunakan dalam Penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya untuk mendapatkan informasi.³² Karena itu, peneliti mendengar secara teliti dan mencatat informasi secara langsung tentang apa saja

³² Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Juli 2017, h.11-12.

yang ditemukan dan didapatkan dari strategi DPPKB dan perkembangan PIK R SMA Negeri 2 Majene.

Narasumber pada Penelitian ini kepala bidang DPPKB yang mengurus PIK R, guru pembina SMA Negeri 2 Majene satu orang, siswa SMA Negeri 2 Majene dua orang, sehingga total narasumber pada Penelitian ini sebanyak 4 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah unsur dari penelitian yang terdapat pada penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana pengumpulan data dalam bentuk visual.³³ Metode ini memusatkan perhatian pada pengumpulan dokumen yang relevan untuk dianalisis secara mendalam dalam pengumpulan data. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya lain yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh calon peneliti. peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan relevan tentang situasi dan kondisi mengenai perkembangan PIK R di SMA Negeri 2 Majene.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi dengan cara datang ke lapangan bertanya langsung pada narasumber, atau dapat meminta bantuan orang lain dengan mengikuti prosedur yang sama. Untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, diperlukan alat sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara mendalam berupa daftar informasi yang harus dikumpulkan.
2. Perekam suara ada beberapa manfaat dari instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

³³ Feny Rita Fianita, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cat. 1, PT Global Eksekutif Teknologi, Sumatera Barat, Maret 2022), h. 24-25.

- a. Sebagai informasi yang didapat oleh peneliti dalam melengkapi penelitian.
- b. Sebagai alat dalam mewawancarai narasumber.³⁴

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data adalah upaya sistematis untuk menemukan dan mengolah data dari hasil wawancara, observasi, dan lainnya, sehingga peneliti dapat memahami kasus yang diteliti dan menyajikan temuan dimasa mendatang sehingga meningkatkan pemahaman, analisis harus dilanjutkan dengan pencarian makna. Proses analisis data ini dilakukan baik saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Data yang dikumpulkan berupa teks dan proses analisis data dilakukan oleh calon peneliti melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, menampilkan dan mengolah data mentah yang dicatat di lapangan secara berkelanjutan selama penelitian, proses ini bahkan dimulai sebelum pengumpulan data seperti saat menentukan konsep, kerangka, dan masalah penelitian. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan data dalam bentuk sederhana menjadi bentuk penjelasan secara naratif. Dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan tentunya harus dilakukan dengan cara berkesinambungan selama dilapangan. Dalam

³⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, (Cet.1, KBM Indonesia, Jokjakarta, Mei 2021), h.44-45

membuat kesimpulan tentunya dilakukan secara tidak sempit, terbuka, tidak ragu, dan dibuat dalam bentuk naratif.³⁵

G. Pengujian Keabsahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah menguji keabsahan data dan proses pengumpulannya sudah jelas. Unsur-unsur yang dinilai meliputi durasi penelitian, proses observasi, serta data yang diperoleh dari berbagai informasi yang disebut dengan triangulasi data. Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil Penelitian yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi, baik sumber data yang sudah pernah ditemukan maupun yang baru. Proses ini bertujuan untuk mempererat hubungan peneliti dengan narasumber sehingga menjadi lebih dekat, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang terlewatkan atau disembunyikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil Penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Melalui pendekatan ini peneliti dapat lebih cermat dalam menyusun laporan hasil Penelitian.

³⁵ Ahmad, Muslimah, Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitati, *Jurnal Proceedings*, (Vol.1, No.1, 2021), h.179-184.

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekaligus memberikan kebenaran informasi yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁶

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet.27, Alfabeta Bandung, 2022), h.270-273.

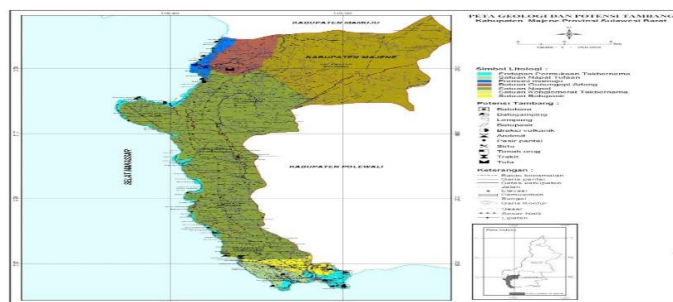
BAB IV

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA DALAM MENGEMBANGKAN PUSAT
INFORMASI DAN KONSELING REMAJA DI SMA NEGERI 2 MAJENE**

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Profil kabupaten majene

Secara geografis Kabupaten Majene terletak pada 2°38' - 3°38' Lintang Selatan dan 118°45' - 119°4' Bujur Timur, berbatasan dengan Kabupaten Mamuju di bagian utara, Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamasa di bagian timur, Teluk Mandar di bagian selatan, dan Selat Makassar di bagian barat. Kabupaten majene merupakan salah satu dari 5 kabupaten yang berada dalam wilaya provinsi Sulawesi barat yang terletak di pesisir Pantai. Luas wilayah kabupaten majene adalah 947,84 km atau 5,6% dari luas provinsi Sulawesi barat 16.990,77 km, terdiri dari 8 kecamatan. Adapun kecamatan di kabupaten majene adalah kecamatan banggae, kecamatan banggae timur, kecamatan pamboang, kecamatan sendana, kecamatan tammerodo sendana, kecamatan tubo sendana, kecamatan malunda, dan kecamatan ulumanda.



Gambar 4.1 peta kabupaten majene
(Sumber : portalgeospasial.blogspot.com)

2. Profil Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana

Program pengendalian penduduk dan keluarga berencana di Kabupaten Majene mulai dijalankan sejak tahun 1970-an. Saat itu, program Keluarga Berencana (KB) baru saja dilakukan secara nasional oleh pemerintah pusat lewat BKKBN. Di masa awal, pelaksanaan program ini di daerah masih dikoordinasikan langsung oleh pemerintah pusat melalui kantor cabang BKKBN di kabupaten. Sekarang, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Majene bertugas menjalankan berbagai program penting, seperti mengendalikan angka kelahiran, meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengurangi pernikahan usia dini, dan memberikan edukasi untuk remaja lewat program Genre dan pembentukan PIK-R di sekolah. Sampai saat ini, DPPKB Majene tetap menjadi pihak utama dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera di daerah ini. Kantor dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DPPKB) Kabupaten Majene terletak di jalan jenderal Sudirman No. 160 Lembang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.³⁷

a. Visi dan Misi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene.

1) Visi

Mewujudkan penduduk tumbuh seimbang menuju keluarga kecil Bahagia, Sejahtera dan berkualitas melalui kinerja kerja Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DPPKB) yang profesional, produktif, dan proaktif.

2) Misi

a) Mewujudkan komitmen lintas sektor tentang pemahaman pentingnya program keluarga berencana dalam pendayagunaan berwawasan kependudukan;

³⁷ Rita Badu, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan Dan Penggerakan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, *wawancara*, Majene, 8 mei 2025

2 Majene berdiri pada tahun 2017 beranggotakan 30 orang dan diberi nama Sipaingarang. PIK R hadir sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler non-akademik di SMA Negeri 2 Majene.

a. Visi

Terwujudnya remaja sma negeri 2 majene yang berkarakter, berpengetahuan, dan berencana menuju generasi yang sehat, cerdas serta siap mewujudkan kehidupan berkeluarga yang berkualitas.

b. Misi

1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang Kesehatan reproduksi.

2) Menjadi wadah konseling sebaya bagi siswa dalam menyampaikan permasalahan pribadi, sosial, maupun akademik.

3) Mengembangkan potensi remaja dalam bidang kepemimpinan, kreativitas, dan keterampilan sosial melalui kegiatan edukasi.

4) Membangun kolaborasi dengan DPPKB Kabupaten majene dan pihak sekolah.

B. Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Dan Keluarga Berencana Dalam Mengembangkan Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Di SMA Negeri 2 Majene

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dalam mengembangkan Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di SMA Negeri 2 Majene merupakan suatu pendekatan terpadu yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk menyampaikan informasi secara efektif, membangun pemahaman yang menyeluruh, serta mendorong terbentuknya perilaku positif di kalangan remaja,

khususnya dalam aspek kesehatan reproduksi, perencanaan kehidupan, dan penguatan karakter. DPPKB menargetkan agar peserta didik tidak hanya berkembang secara individual, tetapi juga berperan aktif sebagai agen perubahan sosial yang bertanggung jawab dan perencanaan hidup yang berkelanjutan.

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan juga merupakan pemikiran untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan, karena memberikan arah bagi organisasi dan menetapkan prosedur. Perencanaan adalah fungsi yang menentukan apa yang akan dikerjakan dalam waktu tertentu.

a. Langkah Awal

Langkah awal adalah cara awal yang digunakan oleh DPPKB majene dalam memperkenalkan program PIK R nya di SMA Negeri 2 Majene. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) membangun fondasi komunikasi yang kokoh guna menjalin strategis dengan pihak sekolah dan kalangan remaja sebagai sasaran utama program.

- 1) Koordinasi merupakan suatu proses yang melibatkan upaya bersama secara terencana dan sistematis, mencakup kegiatan, yang dilakukan secara harmonis dan seimbang untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁸

“pertama yang kami lakukan untuk memperkenalkan program PIK R di SMA Negeri 2 Majene itu kami mulai dengan melakukan koordinasi secara langsung ke sekolahnya seperti apa itu PIK R.. na sesudah kita melakukan kerja sama untuk membuat divisi di SMA Negeri 2 Majene dalam program PIK R”³⁹

Program PIK R di SMA Negeri 2 Majene yang dibawakan oleh DPPKB lewat koordinasi adalah langkah awal yang dilakukan untuk memperkenalkan dan

³⁸ Muh. Rusliandi, pengaruh koordinasi dan moral kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Agung Jaya Abadi Medan, 2019, hlm 5.

³⁹ Siti Nur Aliyah, majene 15 mei 2025.

menanamkan kepada pihak sekolah sebelum pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dijadikan strategi awal dalam memperkenalkan Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMA Negeri 2 Majene karena dipandang sebagai upaya untuk memperkenalkan program PIK R.

2) Melakukan Kerja Sama, dimana DPPKB dan SMA 2 Majene setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, maka terjalinlah kerja sama antara institusi pendidikan dan lembaga pemerintahan. Kerjasama inilah yang akan menyukseskan program PIK R. Kerja sama kami itu kita buat empat divisi di sekolah agar mereka dengan mudah mengatur kegiatan mereka. Adapun empat divisi itu sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu Siti Aliyah dan ibu Amaliah Hasan.

“kami buat divisi Pendidikan, komunikasi dan edukasi, divisi keagamaan kreativitas dan lingkungan hidup, divisi humas dan usaha dan divisi inventaris kesekretariatan dan pengembangan.”⁴⁰

Ibu Amaliah juga mengatakan setiap divisi itu memiliki tugas masing-masing agar program PIK R di sekolah berjalan dengan efektif.

“kalau divisi Pendidikan, komunikasi dan edukasi itu tugasnya Menyusun dan menyebarkan edukasi baik itu edukasi langsung kepada remaja yang ada disekolah maupun diluar sekolah.. kalau divisi keagamaan kreativitas dan lingkungan hidup itu tugasnya y akita kerja sama sama rohis yang ada disekolah dan juga kita berikan edukasi tentang cara hidup sehat... humas dan usaha itu mereka yang bertanggung jawab menjalin kerja sama baik itu dari dppkb, sekolah lain... nah kalau divisi inventari kesekretariatan dan pengembangan itu tugasnya menjaga peralatan, Menyusun jadwal dan membuat program Latihan”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas bahwa untuk keberhasilan program PIK R di SMA Negeri 2 Majene maka pihak DPPKB dan SMA Negeri 2 Majene melakukan kerja sama dengan membuat divisi kegiatan kerja anggota PIK R di SMA 2 Majene.

⁴⁰ Siti Aliyah dan Ameliyah Hasan, majene 28 Agustus 2025.

⁴¹ Amaliah Hasan (45) Pembina pik r sma 2 majene, wawancara, Majene 28 Agustus 2025.

Sebagaimana yang dijelaskan pada lampiran halaman 78-78 bahwa pelaksanaan PIK R di SMA Negeri 2 Majene yang dibawakan oleh DPPKB Majene berjalan dengan baik ini sesuai dengan SK kepengurusan PIK R di SMA Negeri 2 Majene.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene menetapkan koordinasi dan kerja sama sebagai langkah awal dalam memperkenalkan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di SMA Negeri 2 Majene.

DPPKB bisa menjelaskan secara menyeluruh kepada pihak sekolah tentang pentingnya pelaksanaan program PIK-R, termasuk kontribusi jangka panjangnya terhadap pembentukan karakter siswa, peningkatan pengetahuan, serta pemberdayaan remaja. Proses ini juga membentuk komunikasi dua arah, di mana DPPKB tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menerima umpan balik dari pihak sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, program tidak hanya terlaksana, tetapi juga memberikan hasil yang berkelanjutan. koordinasi dan kerja sama ini membuat sekolah SMA Negeri 2 Majene, bisa lebih berkembang menjadi pusat edukasi bagi remaja.

b. Tujuan program

Tujuan program merupakan bagian terpenting dari perencanaan, karena menetapkan apa yang hendak dicapai dan menjadi landasan bagi seluruh proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.⁴² Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) adalah program yang dirancang oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dengan tujuan memberikan informasi yang benar untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pendampingan bagi sesama remaja.

⁴² Siagian, Sondang P. *Perencanaan Strategik Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 15.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) melihat bahwa remaja menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan mereka, seperti pergaulan yang tidak sehat, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, serta minimnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi.⁴³ Oleh karena itu, tujuan program PIK R yang dilakukan oleh DPPKB Majene di sekolah SMA Negeri 2 Majene, sebagaimana yang dikatakan dalam wawancaranya oleh ibu Siti Nur Aliya selaku penata keluarga berencana.

“tujuan program PIK R kami itu, untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang reproduksi, bagaimana itu mencegah pernikahan dini, dan membentuk remaja sebagai agen perubahan.... karena komitmen kami itu untuk memperbaiki diri dan orang lain menjadi kunci utama.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene menetapkan PIK R sebagai program yang sangat penting untuk membantu remaja mempersiapkan kehidupan secara baik, yang dimana tujuan programnya yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan remaja tentang reproduksi adalah hal penting yang harus kita perhatikan terutama bagi remaja karena bisa membantu menurunkan resiko kematian dan penyakit diusia muda, dengan cara memperhatikan kebersihan dari organ reproduksi kita dan juga kita harus berhati-hati dalam bergaul agar terhindar dari penyakit yang dapat merusak organ reproduksi kita.
- 2) Mencegah pernikahan dini yang dimana tujuannya adalah untuk melindungi hak dan masa depan remaja, karena pernikahan dini bisa merusak masa depan baik itu dari fisik, mentalnya dan pendidikannya.

⁴³ Dppkb, panduan pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja (pik r), Jakarta: direktorat ketahan remaja, 2020, hlm 7.

⁴⁴ Siti Aliyah, Fungsional Penata Kependudukan Dan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, wawancara, Majene, 15 mei 2025.

- 3) Membentuk remaja sebagai agen perubahan yang dimana mendorong dan membimbing remaja supaya bisa menjadi contoh yang baik disekitarnya, baik itu di sekolah, di rumah, dan di Masyarakat.

DPPKB Kabupaten Majene juga memiliki komitmen yang kuat dimana mereka tidak hanya memperbaiki diri sendiri tetapi mereka juga memikirkan masa depan orang lain, karena itulah DPPKB membuat program PIK R ini untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab dikalangan remaja. Adapun program yang dijalankan PIK R di SMA Negeri 2 Majene, ini dijelaksan oleh ibu Amaliah dalam wawancaranya.

“Program kerja yang kami rancang itu, pertama kami lakukan pelatihan konseling remaja ini mulai dilaksanakan tahun 2018 karena kan akhir tahun 2017 dibentuk PIK R di sekolah kami, kedua itu cara pencegahan pernikahan dibawah umur yang dilakukan dengan bersosialisasi baik disekolah maupun diluar sekolah itu mulai dijalankan pada tahun 2020 sampai sekarang, ketiga itu kami lakukan pelatihan kesehatan reproduksi bagaimana merawat diri dimasa depan itu kami mulai dari tahun 2023.....nah dari tiga program ini alhamdulillah berjalan dengan baik”⁴⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas ada beberapa program PIK R yang dilaksanakan oleh anggota PIK R di SMA Negeri 2 Majene yaitu:

- 1) Pelatihan konseling remaja, tujuan kegiatan ini untuk memberikan bekal kepada anggota PIK-R berupa kemampuan dasar dalam mendengarkan, memahami, dan menanggapi permasalahan teman sebaya secara tepat.
- 2) Pencegahan pernikahan dini, tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai berbagai dampak negatif dari pernikahan usia dini, baik dalam aspek kesehatan, pendidikan, maupun kehidupan sosial.
- 3) Pelatihan kesehatan reproduksi, tujuan kegiatan ini karena kita melihat masih rendahnya pemahaman remaja mengenai fungsi organ reproduksi serta cara menjaga kesehatannya.

⁴⁵ Amaliah Hasan (45) Pembina pik r sma 2 majene, wawancara, Majene 10 Oktober 2025.

DPPKB memahami bahwa dengan mendorong remaja memperbaiki diri dan peduli terhadap sesama bisa menanamkan nilai empati, solidaritas dalam membentuk generasi yang sehat secara fisik, mental dan kehidupan sosial mereka. Bahkan lebih dari itu, remaja diharapkan harus bisa berperan sebagai agen perubahan di lingkungannya.⁴⁶

Program PIK R yang dibawakan oleh DPPKB majene di SMA Negeri 2 Majene bukan hanya sekadar kegiatan belajar, tetapi merupakan usaha jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang sehat, cerdas, karena DPPKB ada untuk mewujudkan keluarga dan masyarakat yang berkualitas melalui penguatan peran generasi muda sebagai pilar utama membangun bangsa di masa depan.

c. Metode

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene dalam Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R), menganggap bahwa metode adalah proses yang dirancang dan digunakan agar program bisa berjalan dengan baik dan benar-benar bisa bermanfaat bagi remaja.⁴⁷

DPPKB Kabupaten Majene, pelaksanaan program remaja seperti PIK R dengan menggunakan dua metode yang beragam mengingat komunikasi satu arah dinilai kurang efektif dalam menjangkau dan melibatkan remaja secara menyeluruh. Oleh karena itu, DPPKB Kabupaten Majene menggunakan metode baik itu secara langsung maupun tidak langsung dalam melaksanakan program PIK R. Sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu Siti Nur Aliya selaku penata keluarga berencana.

“kami itu biasanya menggunakan metode secara langsung maupun tidak langsung, kami bisa turun langsung ke sekolah, atau menyampaikan materi

⁴⁶ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Pedoman Pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), Jakarta: BKKBN, 2021, hlm. 6.

⁴⁷ Siti Aliyah, Fungsional Penata Kependudukan Dan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, wawancara, Majene, 15 mei 2025.

secara online, misalnya lewat WhatsApp apalagi anak sekarang semuanya aplikasinya..ini sangat membantu menyebarkan informasi, terutama untuk anggota PIK R....”⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas, bisa kita pahami bahwa alasan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene memilih menggunakan cara komunikasi langsung dan tidak langsung dalam program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah untuk memastikan informasi bisa sampai dengan baik ke para remaja. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene menggunakan kombinasi secara langsung dan tidak langsung untuk melaksanakan program PIK R nya di SMA Negeri 2 Majene.

1. Metode secara langsung adalah cara yang digunakan DPPKB kabupaten majene untuk menyampaikan informasi melalui tatap muka antara pihak DPPKB dan siswa. DPPKB Majene tidak hanya menyampaikan informasi dengan datang secara langsung tetapi juga menjalin hubungan lebih dekat dengan siswa sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik.
2. Metode secara tidak langsung adalah cara yang digunakan oleh DPPKB kabupaten Majene tanpa tatap muka melainkan mengirimkan materinya melalui media online seperti WhatsApp, yang dimana siswa yang tidak sempat hadir secara langsung bisa mengakses materinya dengan mudah tanpa batas waktu yang ditentukan.

DPPKB menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjalankan program secara rutin, tapi juga benar-benar memperhatikan bagaimana cara terbaik untuk menjangkau remaja. Ini adalah bentuk usaha mereka agar program PIK-R bisa lebih efektif dalam membantu remaja untuk siap menghadapi masa depan.

2. *Organizing (Pengorganisasian)*

⁴⁸ Siti Aliyah, Fungsional Penata Kependudukan Dan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, wawancara, Majene, 15 mei 2025.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene memaknai pengorganisasian sebagai upaya untuk menyusun dan menyebarkan peran secara terstruktur kepada seluruh pihak yang terlibat, baik dari DPPKB, pihak sekolah, maupun mitra eksternal lainnya. Pada tahap inilah dibentuk struktur dan pembagian peran yang jelas agar tim atau individu yang bertanggung jawab bisa menjalankan perannya masing-masing. Struktur yang baik akan memudahkan alur komunikasi antar anggota tim.

a. Struktur Tim

Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene didasarkan pada sistem kerja yang terstruktur dan kolaboratif. Tujuan utama dari kerja ini adalah untuk memastikan program berjalan secara optimal. Setiap anggota tim memiliki pembagian tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang jelas sesuai dengan peran masing-masing.

Kolaborasi tidak hanya terjalin di internal instansi, tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti pihak sekolah dan Forum Generasi Berencana (Genre). Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Nur Aliyah selaku Penata Keluarga Berencana dalam hasil wawancaranya.

“Ada...Tim kami itu terdiri dari Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, dan pembina PIK R di sekolah”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas bahwa Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene membuat tim yang melibatkan Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dan Pembina PIK R di sekolah, dengan mengatakan secara langsung siapa saja yang ada dalam tim, artinya mereka

⁴⁹ Siti Aliyah, Fungsional Penata Kependudukan Dan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, wawancara, Majene, 15 mei 2025.

sudah punya pembagian tugas yang jelas ini menjelaskan adanya kerja sama yang baik antara bagian yang mengatur dan bagian yang menjalankan program.

- 1) Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga bertugas untuk untuk menyiapkan materi dan mendampingi Pembina PIK R, anggota PIK R, dan forum GenRe serta memfasilitasi kegiatan PIK R.
- 2) Pembina PIK R bertugas untuk mendampingi dan membina anggota PIK R, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan PIK R baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan.

Dari hasil wawancara ini, tidak hanya menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam program PIK R, tapi juga memperlihatkan bagaimana cara mereka bekerja sama dan membagi tugas untuk menjalankan program ini dengan baik.

b. Pembagian peran

Pembagian peran dan kerja sama antara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene dengan sekolah SMA Negeri 2 Majene sangat penting dan menjadi salah satu faktor utama yang membuat Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) bisa berjalan dengan baik di sekolah. Disini sekolah tentunya sangat mendukung program PIK R karena bisa membimbing siswanya kejalan yang lebih baik, berdasarkan hasil wawancara oleh ibu siti nur Aliyah penata keluarga berencana.

“Sangat besar...Sekolah sangat antusias, bahkan mereka menyediakan guru pembina khusus. Jika kami kesulitan menyampaikan langsung ke siswa, kami bisa lewat guru Pembina ini”⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwa sekolah SMA Negeri 2 Majene menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) yang diperkenalkan secara langsung oleh

⁵⁰ Siti Nur Aliyah, Fungsional Penata Kependudukan Dan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, wawancara, Majene, 15 mei 2025.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB). Program ini sangat membantu peserta didik mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Sebagai bentuk kerja sama, pihak sekolah menyediakan guru pembina guna mendampingi pelaksanaan program dan memastikan siswa memperoleh informasi yang memadai.

Kehadiran guru Pembina sangat membantu dalam menjalankan program PIK R ini, terutama dalam menyampaikan materi atau informasi dari DPPKB kepada siswa apabila pihak dinas kesulitan menyampaikan secara langsung. Oleh karena itu, peran guru pembina dianggap sangat penting dalam menjembatani komunikasi dan mendukung keberhasilan implementasi program PIK R di lingkungan sekolah. Hal ini dijelaskan dalam wawancara bersama Ibu St. Amaliah Hasan selaku Pembina PIK R SMA Negeri 2.

“Saya berperan menyampaikan informasi dari DPPKB ke siswa, baik langsung maupun melalui grup WA. Siswa sangat antusias jika ada informasi penting, dan kami sering berkumpul di UKS untuk membahasnya...”⁵¹

Peran guru pembina dalam menjalankan Program PIK R di SMA Negeri 2 Majene sangat penting dan sangat membantu. Guru pembina ini menjadi penghubung antara DPPKB dengan para siswa. Guru pembina juga punya cara menyampaikan informasi. Tidak hanya lewat tatap muka, tapi juga lewat grup WhatsApp, sehingga informasi bisa cepat diterima oleh siswa. Ini menunjukkan bahwa guru pembina bisa menyesuaikan diri dengan cara komunikasi anak-anak zaman sekarang, tidak terpaku hanya pada cara-cara formal.

⁵¹ Hasan Amaliah (45 Tahun), Pembina Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene, wawancara, Majene, 16 mei 2025.



Gambar 4.3 Grup WhatsApp yang digunakan anggota PIK di SMA 2 Majene.

Grup ini berisi tentang berbagai informasi yang berhubungan dengan pik r di SMA 2 Majene seperti kegiatan apa yang harus dilakukan, dokumentasinya, dan jadwal kegiatan. Grup ini juga khusus untuk anggota PIK R saja dan guru Pembina.

Guru Pembina dan anggota PIK R membuat Grup whatsapp yang diberi nama PIK R sipaingarangan untuk lebih mudah menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi tentang kegiatan-kegiatan mereka. Karena dengan grup ini semua anggota PIK bisa melihat informasi yang disampaikan apalagi semua siswa tentunya memiliki whatsapp.

Siswa juga sering diajak berkumpul di UKS untuk membahas informasi dari DPPKB. Ruang UKS yang biasanya untuk pelayanan kesehatan, dimanfaatkan sebagai tempat diskusi dan belajar bersama. Hal ini membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan terbuka.

Guru pembina punya peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi, meningkatkan minat siswa terhadap program PIK R, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung, tanpa keterlibatan guru pembina, informasi dari DPPKB bisa saja tidak tersampaikan dengan baik, dan siswa mungkin tidak akan seantusias sekarang. Karena itu, kehadiran guru pembina sangat menentukan

keberhasilan program PIK-R di sekolah.⁵² Tidak hanya itu, Pembina PIK R di SMA Negeri 2 Majene sering melibatkan DPPKB disetiap kegiatan PIK R nya, mereka saling berkerjasama dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu St. amaliah Hasan Pembina PIK R.

“Sejak awal.. kerja sama kami fokus pada kegiatan remaja sehat, produktif, dan berencana. DPPKB selalu kami libatkan dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk lomba-lomba. Mereka tentunya memberikan dukungan, motivasi, dan informasi kepada siswa...⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa kerja sama antara pembina SMA Negeri 2 Majene dan DP2KB Majene sangat baik mereka saling melibatkan jika melakukan kegiatan baik itu didalam maupun diluar bukan sekadar formalitas, tapi memang dirancang dengan sangat baik. Dengan adanya kerja sama DPPKB Majene dan guru pembina bisa memastikan siswa mendapatkan informasi yang benar, terbaru, dan sesuai dengan kebutuhan remaja zaman sekarang.

Kerja sama yang terjalin antara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dan guru pembina di sekolah SMA Negeri 2 majene menunjukkan kerjasama yang saling memperkuat dalam pelaksanaan program PIK R. Tidak hanya siswa yang diberikan pelatihan oleh DPPKB Kabupaten Majene tetapi guru Pembina juga diberikan pelatihan khusus. Pernyataan ini diperoleh dari hasil wawancara bersama oleh ibu Pembina PIK R SMA Negeri 2 Majene.

“...Pernah, saya diundang mengikuti pelatihan kependudukan di Maleo, Mamuju. Semua biaya tentunya ditanggung oleh DPPKB sendiri...⁵⁴

DPPKB Majene memberikan pelatihan kepada guru pembina bukan sebagai bantuan biasa, tapi tetapi ini sebagai bentuk kerja sama untuk memperkuat program

⁵² Rachmawati, R. N., & Putri, D. A, Peran Guru Pembina dalam Implementasi Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Remaja*, 9.2, 113.

⁵³ Amaliah Hasan (45 Tahun), Pembina Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene, wawancara, Majene, 16 mei 2025.

⁵⁴ Amaliah Hasan (45 Tahun), Pembina Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene, wawancara, Majene, 16 mei 2025.

di sekolah, karena Guru dianggap sangat yang membantu dalam menyampaikan informasi. Adanya pelatihan di Maleo, para guru disana tentunya dibekali pengetahuan dan cara mengajar yang sesuai dengan dunia pendidikan. Intinya, pelatihan ini adalah bentuk dukungan dan kepercayaan DPPKB kepada guru untuk menyebarkan nilai-nilai positif kepada siswa, khususnya di SMA Negeri 2 Majene.

c. Dana

Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di SMA Negeri 2 Majene, dana menjadi hal penting agar program bisa terus berjalan. Untuk itu, biaya kegiatan tidak ditanggung oleh satu pihak saja, tapi dibagi antara pihak sekolah dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene. Pembagian tanggung jawab dalam hal dana ini menunjukkan adanya kerja sama yang saling mendukung antara sekolah dan dinas. Sesuai dengan wawancara dengan ibu Pembina PIK R.

“Sebagian dana berasal dari sekolah jika kegiatan itu dilakukan di sekolah...Namun untuk kegiatan seperti pelatihan pendidik sebaya, siswa biasanya membawa proposal ke DPPKB, dan mereka sering membantu mendanai atau memfasilitasi sebagian kebutuhan kegiatan...”⁵⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa pihak sekolah menyediakan dana sendiri untuk pelaksanaan Program PIK R yang ada disekolah. Namun, apabila terdapat aktivitas yang memerlukan anggaran lebih besar seperti melakukan pelatihan pendidik sebaya maka pembina PIK R bersama peserta didik biasanya mengajukan proposal kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Majene.

Dukungan pendanaan dari DPPKB tersebut menjelaskan bentuk kerja sama dalam pembiayaan program. Dengan demikian, tanggung jawab dalam menjaga kelangsungan program tidak hanya berada di satu pihak, melainkan tanggung jawab

⁵⁵ Amaliah Hasan (45 Tahun), Pembina Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene, wawancara, Majene, 16 mei 2025.

bersama antara sekolah dan DPPKB. Selain memberikan dukungan dalam bentuk edukasi, DPPKB juga turut serta dalam aspek finansial, yang pada akhirnya membantu meringankan beban biaya dan memperkuat keberlanjutan program. Cara ini mencerminkan kepedulian dan komitmen kedua belah pihak terhadap kesuksesan Program PIK R, serta dapat dikatakan sebagai bentuk kerja nyata dalam mensukseskan program dengan pembagian dana.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Dari data yang didapat peneliti ditemukan bahwa pada proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DPPKB) Kabupaten Majene meliputi, sosialisasi dan mengembangkan pelatihan. Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yang rutin memastikan bahwa program yang dibawan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

a. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan oleh DPPKB tidak hanya dilakukan dalam bentuk penyuluhan formal saja, akan tetapi mereka juga selalu ikut serta dalam dalam kegiatan- kegiatan siswa baik itu osis dan pramuka. Sebagaimana dari hasil wawancara oleh ibu Pembina PIK R.

“DPPKB sering hadir dalam kegiatan siswa SMA 2 Majene seperti Pramuka dan OSIS, mereka menyisipkan materi tentang perencanaan masa depan, kesehatan reproduksi, dan bahaya pernikahan dini...Siswa jadi lebih antusias karena materinya disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan mereka.”⁵⁶

Dari wawancara diatas bahwa DPPKB Kabupaten Majene tidak hanya melakukan penyuluhan formal, tetapi mereka juga hadir dalam kegiatan siswa seperti pramuka dan osis, nah dari sinilah materi-materi yang dibawakan oleh DPPKB bisa lebih mudah diterima. Cara ini menunjukkan bahwa sosialisasi bukan hanya soal memberi informasi, tetapi juga penting untuk menyesuaikan cara

⁵⁶ Amaliah Hasan (45 Tahun), Pembina Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene, wawancara, Majene, 16 mei 2025.

penyampiannya agar cocok dengan gaya dan kebutuhan remaja sebagai target utama program PIK-R.

DPPKB Kabupaten Majene dalam program PIK R kepada siswa PIK R di SMA Negeri 2 Majene berhasil, ini dilihat dari mereka bisa dengan mudah menerima materinya bahwa mereka sudah bisa membawakan materi-materi PIK R di sekolah lain. materi-materi yang dibawakan tentunya materi dari DPPKB itu sendiri. Sebagaimana dari hasil wawancara oleh Huraira Hasan anggota PIK R.

“kami membawakan materi seperti pergaulan bebas dan Kesehatan reproduksi...”⁵⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Galib juga anggota PIK R di SMA Negeri 2 Majene.

“...Kami biasa membawakan materi stunting, pernikahan dini, dan narkoba”⁵⁸

DPPKB dalam program PIK R kepada siswa atau pengurus PIK R di SMA Negeri 2 Majene sangat berhasil, karena siswa mereka bisa membawakan berbagai macam materi yang sudah diajarkan untuk kembalikan dibawakan ke sekolah-sekolah lain. Tidak hanya itu DPPKB Kabupaten Majene mengundang pengurus PIK R di SMA Negeri 2 Majene untuk membawakan materi dalam kegiatan pramuka. Sebagaimana dari hasil wawancara oleh ibu Pembina PIK R.

“ baru-baru ini DPPKB mengundang siswa saya ikut kegiatan pramuka sebagai pembawa materi bagi peserta-peserta pramuka yang ikut dalam kegiatan pramuka yang diadakan di rangas.”⁵⁹

DPPKB kabupaten Majene mengundang siswa SMA Negeri 2 Majene untuk ikut langsung dalam kegiatan pramuka sebagai pembawa materi, siswa SMA

⁵⁷ Huraira Hakim (18 Tahun), Anggota Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, 17 Mei 2025.

⁵⁸ Galib (19 tahun), Anggota Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Di Sekolah Sma Negeri 2 Majene, Wawancara, 17 Mei 2025.

⁵⁹ Amaliah Hasan (45 Tahun), Pembina Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene, wawancara, Majene, 16 mei 2025.

Negeri 2 majene tidak hanya membawakan materi tentang PIK R di dalam kelas tetapi mereka juga bisa membawakan materi di kegiatan diluar sekolah seperti kegiatan pramuka ini dan menjadi pembawa materi. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan tidak hanya satu arah, melainkan menjadi komunikasi dua arah yang lebih aktif dan melibatkan siswa. Dengan cara ini, informasi yang diberikan tidak hanya sekedar diketahui, tapi juga bisa di praktekan.



Gambar 4.4 Sosialisasi program PIK R oleh siswa SMA Negeri 2 Majene di SMK 1 Pamboang



Gambar 4.5 Sosialisasi program PIK R oleh siswa SMA Negeri 2 Majene di SMK 2 Majene

Siswa SMA Negeri 2 Majene melaksanakan sosialisasi program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di SMK Negeri 1 Pamboang dan SMK 2 Majene sebagai bagian dari strategi untuk mengembangkan program PIK R. Sosialisasi ini dilandasi oleh kepedulian terhadap kebutuhan remaja akan informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan masa depan, serta

pengecahan risiko pernikahan dini, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan kesehatan reproduksi.



Gambar 4.6 Membawakan materi PIK R dalam kegiatan pramuka

Siswa SMA 2 Majene sebagai pembawa materi pada kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh DPPKB kabupaten Majene, mereka diundang langsung sebagai pembawa materi. Ini sebagai pendukung pengakuan terhadap keberhasilan program PIK R yang dibawakan oleh siswa SMA 2 Majene yang bisa membina generasi muda sebagai generasi yang baik.

b. Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu cara DPPKB menjalankan program untuk meningkatkan pengetahuan para siswa, terutama yang menjadi pengurus PIK R. pelatihan yang rutin dilaksanakan itu ada dua, yaitu pelatihan konseling sebaya dan melatih kesehatan reproduksi remaja.

- 1) Pelatihan konseling sebaya adalah pelatihan ini bertujuan agar siswa punya kemampuan dasar untuk menjadi teman curhat dan orang pertama yang bisa membantu saat ada teman punya masalah. Dalam pelatihan ini, mereka belajar cara mendengarkan dengan baik, memberi dukungan secara emosional, dan tahu kapan harus meminta bantuan dari guru atau orang

dewasa lainnya. Ini bisa dilihat dari hasil pernyataan anggota PIK R SMA 2 Majene

“Waktu pelatihan konseling sebaya, kami diajarkan cara menjadi pendengar yang baik kalau ada teman curhat. Kita tidak boleh langsung menghakimi, tapi harus sabar dengar dulu masalahnya. Kita juga dikasih tahu, kalau ada masalah yang berat, seperti kekerasan atau depresi, itu harus segera dilaporkan ke guru atau pembina. Jadi, kami diajari untuk jadi teman yang bisa dipercaya, tapi juga tahu batas kemampuan kita.”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwa DPPKB Kabupaten Majene dalam melakukan pelatihan konseling sebaya sangat membantu siswa SMA Negeri 2 Majene dalam kehidupan mereka, karena dengan pelatihan ini siswa lebih bisa mengontrol sikap menjadi lebih baik, kita juga bisa sebagai pendengar yang baik untuk teman kita apalagi jika mereka mendapatkan masalah.



Gambar 4.7 Pelatihan konseling yang diadakan oleh DPPKB Kabupaten Majene

Gambar diatas menjelaskan bahwa DPPKB Kabupaten Majene rutin melaksanakan pelatihan konseling sebaya guna untuk bisa membuat remaja bisa bersikap lebih baik lagi serta bisa membantu teman-teman yang ada disekitar mereka, terutama di lingkungan sekolah.

⁶⁰ Huraira Hakim (18 Tahun), Anggota Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, 17 Mei 2025.

2) Pelatihan Kesehatan reproduksi adalah pelatihan yang rutin dilaksanakan DPPKB Kabupaten Majene di SMA Negeri 2 Majene karena merupakan salah satu program yang dimiliki oleh PIK R. dimana pelatihan ini berfokus pada Kesehatan reproduksi, bagaimana merawat diri demi masa depan.

Sebagaimana wawancara oleh anggota PIK R.

“Kami diberi materi tentang pubertas, bagaimana menjaga diri, dan bahaya narkoba. Awalnya itu kita malu, tapi karena caranya yang santai dan terbuka, jadi kami bisa ikut diskusi dengan nyaman.”⁶¹

Dari hasil wawancara diatas bahwa DPPKB juga mengajak remaja untuk memikirkan masa depan mereka dengan lebih baik melalui pelatihan. Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan cara membuat rencana hidup, mengenali bakat atau kelebihan diri sendiri, dan menentukan mana yang lebih penting antara putus sekolah, sekolah, cita-cita, atau pekerjaan.

c. Penggunaan Media sosial

DPPKB kabupaten Majene dalam menyampaikan informasi mereka juga menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasinya, menjalin komunikasi dan mengajak remaja agar lebih aktif dalam kegiatan PIK R nya. Sebagaimana hasil wawancara oleh ibu Siti Nur Aliyah selaku penata keluarga berencana.

“...Strategi langsung yaitu bertemu langsung atau berinteraksi langsung oleh siswa adalah yang paling utama, akan tetapi ya lewat media sosial juga sangat berperan penting untuk memperluas jangkauan informasi.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa DPPKB dalam menyampaikan informasinya tidak hanya secara langsung tetapi juga melalui media sosial karena jelas menunjukkan bahwa media sosial dianggap penting dalam membantu menyebarkan informasi program mereka. Meskipun cara utama yang digunakan

⁶¹ Huraira Hakim (18 Tahun), Anggota Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, 17 Mei 2025.

⁶² Siti Nur Aliyah, Fungsional Penata Kependudukan Dan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, wawancara, Majene, 15 mei 2025.

adalah bertemu langsung atau tatap muka dengan siswa, DPPKB Kabupaten Majene juga menyampaikan bahwa media sosial sangat berperan penting.

Media sosial tidak hanya dijadikan pelengkap, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menjangkau lebih banyak remaja yang memang aktif menggunakan media sosial, mereka tidak hanya memakai satu cara komunikasi saja, tapi memanfaatkan berbagai saluran, termasuk media sosial, agar pesan yang ingin disampaikan benar-benar sampai ke remaja.⁶³

pelaksanaan program ini, penggunaan media sosial menunjukkan bahwa DPPKB Kabupaten Majene sudah menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan cara komunikasi anak muda sekarang, dengan ini DPPKB menggunakan berbagai macam media sosial, sebagaimana hasil wawancara oleh ibu Siti Nur Aliya selaku penata keluarga berencana.

“...hampir semua media yang kami gunakan, seperti Instagram, Facebook, WhatsApp dan hanya TikTok kami tidak punya...”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa DPPKB hampir semua media sosial digunakan dalam membantu dalam menyebarkan informasi yang mereka miliki, akan tetapi media sosial yang paling efektif yang digunakan adalah WhatsApp. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara oleh ibu Siti Nur Aliya selaku penata keluarga berencana.

“... Yang paling efektif itu WhatsApp, karena langsung dibaca oleh semua...”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwa Media sosial seperti WahtsApp dipilih sebagai media yang paling efektif karena semua tentunya menggunakan WhatsApp.

⁶³ A. Rafik, Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial suatu Masyarakat, vol.1,no.1,2020.

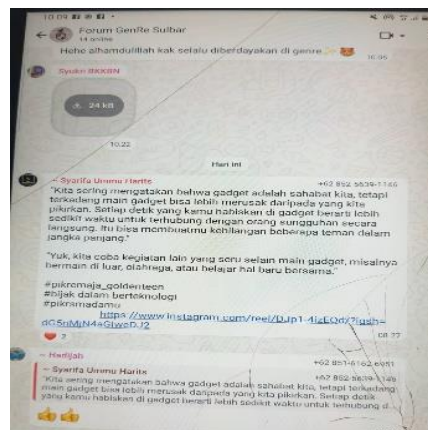
⁶⁴ Siti Nur Aliyah, Fungsional Penata Kependudukan Dan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, wawancara, Majene, 15 mei 2025.

⁶⁵ Siti Nur Aliyah, Fungsional Penata Kependudukan Dan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, wawancara, Majene, 15 mei 2025.

DPPKB Majene memilih WhatsApp karena pesan bisa langsung sampai dan cepat dibaca. Aplikasi ini tentunya juga dipakai oleh guru, siswa, dan sekolah, jadi komunikasi jadi lebih gampang. Melalui grup yang dimana DPPKB Majene bisa kirim info ke banyak orang sekaligus tanpa harus bertemu langsung. Ini sangat membantu untuk menyebarkan informasi program PIK-R dengan cepat dan praktis.



Gambar 4.8 Instagram DPPKB Majene



Gambar 4.9 WA GenRe dan PIK R Sulbar



Gambar 4.11 FB DPPKB Majene



Gambar 4.10 WA PIK R SMA 2 Majene DPPKB Majene

Table 4.1 Media sosial yang digunakan DPPKB Kabupaten Majene

No	Media	Isi	Sasaran
1.	Instagram	- Poster Edukasi - Foto Kegiatan Yang Dilaksanakan - Kata-Kata Motivasi	Untuk semua yang menggunakan media sosial Instagram.
2.	Facebook	- Kampanye digital - menjadi tempat penyimpanan Foto kegiatan.	Semua khalayak di FB.
3.	WhatsApp	-Jadwal kegiatan -Pemberian informasi -Pengiriman file materi -Pengiriman berbagai dokumentasi	Semua anggota PIK R baik itu di SMA 2 Majene maupun dari sekolah lain.

- 1). Instagram, berfungsi untuk menyebarkan materi edukasi seperti poster tentang kesehatan reproduksi, kegiatan sebaya dan pernikahan dini dan juga berisi kata-kata motivasi.
- 2). Facebook, berfungsi untuk menyebarkan kegiatan resmi program, materi berupa artikel dan tempat untuk menyimpan foto-foto kegiatan.
- 3). WhatsApp, berfungsi untuk menyampaikan jadwal kegiatan atau informasi penting, menjadi tempat untuk mengirim berbagai materi yang sudah disiapkan, dan mengirim dokumentasi berupa foto kegiatan yang dilaksanakan anggota PIK R.

4. *Controlling* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan bagian dari strategi komunikasi yang dilakukan dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DPPKB) Kabupaten Majene untuk mengetahui sejauh mana program ini berjalan. Evaluasi juga membantu dalam mengukur efektivitas program dan keberhasilan program yang dibawakan.

a. Efektivitas kegiatan

Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DPPKB) kabupaten Majene melihat apakah kegiatan itu berhasil bukan hanya dari banyaknya siswa, tapi lebih pada apakah mereka jadi lebih paham dan sikap mereka berubah setelah ikut kegiatan. Efektivitas tentunya merujuk seberapa jauh efek yang didapatkannya. Sebagaimana hasil wawancara oleh ibu siti nur Aliyah penata keluarga berencana.

“... saya menilai dari efeknya, jika tidak ada miskomunikasi berarti strategi kegiatannya sudah berhasil dan saya melihat itu sudah berhasil...”⁶⁶

Keberhasilan suatu kegiatan bisa dilihat dari dampak nyata setelah kegiatan itu dilakukan jika tidak ada miskomunikasi antara DPPKB, Guru bimbina dan anggota PIK R itu tanda bahwa komunikasi berjalan dengan baik dan sudah dipahami oleh anggota. Tidak adanya miskomunikasi juga menunjukkan bahwa komunikasi berjalan dua arah dan semua pihak memahami maksud yang disampaikan. Ini berarti strategi kegiatan mulai dari cara menyampaikan, media yang dipakai, sampai pendekatan kepada siswa sudah berhasil dan dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara oleh Hurraira Hakim anggota PIK R.

“...sangat efektif, terutama secara langsung, dan juga lewat media sosial juga baik karena bisa menjangkau lebih banyak orang.”⁶⁷

⁶⁶ Siti Nur Aliyah, Fungsional Penata Kependudukan Dan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, wawancara, Majene, 15 mei 2025.

⁶⁷ Hurraira Hakim (18 Tahun), Anggota Pusat Informasi Dan Konseling Remaja di Sekolah SMA Negeri 2 Majene, Wawancara, 17 Mei 2025.

Galib juga mengatakan dalam wawancaranya.

“..sudah efektif dan mudah dimengerti, tapi sebaiknya diperluas ke siswa yang belum tertarik ikut.”⁶⁸

komunikasi yang dilakukan oleh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DPPKB) Majene sudah berjalan dengan baik karena berhasil menyampaikan pesan kepada orang yang menjadi sasaran karena keberhasilan ini dilihat dari seberapa baik pesan itu dipahami oleh para siswa. Komunikasi secara langsung dianggap sangat efektif karena memberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan memahami materi dengan lebih jelas. Cara ini juga mengurangi kemungkinan terjadi kesalahpahaman. Selain itu, penggunaan media sosial juga efektif karena bisa menjangkau banyak orang dengan cepat.

Aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, dan lainnya cocok digunakan karena sesuai dengan kebiasaan para remaja saat ini. Jadi, strategi komunikasi yang menggabungkan pertemuan langsung dan media sosial dinilai sangat baik karena tidak hanya menyampaikan pesan, tapi juga bisa menjangkau lebih banyak orang.

Kegiatan ini sudah efektif bagi mereka yang ikut, masih ada sebagian siswa yang belum terlibat atau belum tertarik, agar program lebih maksimal, perlu ditambah usaha untuk menjangkau lebih banyak lagi. Kesimpulannya, program ini sudah bagus dari segi kualitas, tapi masih perlu ditingkatkan dari segi jumlah siswa. Ini menunjukkan bahwa DP2KB sudah berada di jalur yang benar, hanya saja perlu strategi tambahan agar semua remaja bisa ikut merasakan manfaat program ini.

b. Keberhasilan dan Hambatan Program

Keberhasilan program menunjukkan bahwa cara DPPKB menyampaikan informasi baik lewat media sosial, kegiatan langsung, atau pendekatan pribadi sudah berhasil menjangkau dan mempengaruhi remaja. Artinya, program ini berhasil jika para remaja bisa mengerti, menerima, dan menjalankan apa yang

⁶⁸ Galib (19 tahun), Anggota Pusat Infrormas Dan Konseling Remaja Di Sekolah Sma Negeri 2 Majene, Wawancara, 17 Mei 2025.

disampaikan, maka cara komunikasi yang digunakan sudah tepat. Siti Nur Aliya selaku penata keluarga berencana mengatakan.

“... Program berjalan dengan baik. Banyak remaja yang sudah paham tentang bahaya seks bebas, pernikahan dini, dan narkoba. Pengetahuan mereka meningkat, tapi kami masih perlu meningkatkan aspek sikap dan tindakan agar kesadaran itu benar-benar diterapkan dalam kehidupan...”⁶⁹

Dari wawancara diatas, program pusat informasi dan konseling remaja yang dibawakan oleh dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana sudah berhasil, karena dilihat sudah banyak remaja paham tentang materi yang dibawakan, artinya materi materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka, serta pengetahuan mereka menjadi sangat meningkat. Memang masih ada tantangan dalam mengubah sikap dan kebiasaan remaja, tapi hal itu tidak berarti program ini gagal. Justru dengan menyadari hal tersebut, pihak pelaksana menunjukkan bahwa mereka melakukan evaluasi secara jujur dan siap untuk terus memperbaiki program kedepannya. Namun dari keberhasilan program ini tentunya kami memiliki kendala dalam proses pengembangannya, ini sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu siti aliya.

“Tantangan terbesar kami adalah perkembangan teknologi dan tren yang cepat dikalangan remaja, sementara kami harus berusaha menyesuaikan diri, selain itu keterbatasan dana juga menjadi hambatan karena sebagian besar kegiatan dilakukan dengan anggaran terbatas.

Peningkatan pengetahuan yang sudah tercapai saat ini menjadi dasar yang kuat untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku remaja di masa mendatang. Sebagaimana dari hasil wawancara oleh ibu Siti Nur Aliya penata keluarga berencana.

“Iya, siswa jadi punya pengetahuan yang lebih luas, bisa bergaul dengan teman dari sekolah lain, dan aktif mengikuti kegiatan luar sekolah. Bahkan

⁶⁹ Siti Nur Aliyah, Fungsional Penata Kependudukan Dan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, wawancara, Majene, 15 mei 2025.

ada beberapa siswa SMA 2 Majene yang kami ajak menjadi pendidik sebaya di sekolah...”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa program PIK R yang dijalankan sudah memberikan hasil yang baik dan terlihat nyata, sehingga bisa dibilang berhasil. Keberhasilan ini bukan hanya karena siswa jadi lebih paham, tetapi juga karena mereka semakin aktif dan terlibat dalam kegiatan sosial di sekitar mereka, adapun keberhasilan yang bis akita lihat yaitu:

- 1) siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas setelah ikut program ini. Ini berarti tujuan program yaitu memberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya seks bebas, narkoba, dan pernikahan dini sudah tercapai. Materi yang diberikan bisa diterima dengan baik oleh para siswa dan berhasil menambah wawasan mereka.
- 2) siswa tidak hanya duduk diam menerima informasi, tapi juga aktif bergaul dengan teman dari sekolah lain. Ini menunjukkan bahwa mereka semakin percaya diri dan punya kemampuan bersosialisasi yang lebih baik, berkat dorongan dari program untuk terus berkembang dan berinteraksi.
- 3) siswa SMA Negeri 2 Majene yang diundang menjadi pendidik sebaya di sekolah lain, itu tanda bahwa program ini telah menciptakan agen perubahan. Dimana mereka tidak hanya menerima informasi, tapi juga dipercaya untuk membagikannya kepada teman-temannya. Ini adalah tanda kuat bahwa program telah berhasil mengubah siswa menjadi orang yang mampu berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan dengan baik.

Program PIK R yang dilaksanakan tentu tidak terlepas dari hambatan, karena dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur seperti manusia, waktu,

⁷⁰ Siti Nur Aliyah, Fungsional Penata Kependudukan Dan Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Majene, wawancara, Majene, 15 mei 2025.

sumber daya, dan lingkungan, yang semuanya memiliki keterbatasan masing-masing. Wajar jika muncul kendala, sebab tidak ada program yang berjalan sempurna sesuai rencana awal.

Hambatan bisa berasal dari dalam maupun luar program. Dari sisi internal, misalnya keterbatasan dana, kurangnya tenaga pelaksana, atau belum mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Sementara dari sisi eksternal, kendala bisa muncul karena perubahan tren di kalangan masyarakat, kebutuhan remaja yang terus berkembang, atau kebijakan pemerintah yang berubah-ubah. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh ibu Siti Aliyah.

“Tantangan terbesar kami adalah perkembangan teknologi dan tren yang cepat dikalangan remaja, sementara kami harus berusaha menyesuaikan diri, selain itu keterbatasan dana juga menjadi hambatan karena sebagian besar kegiatan dilakukan dengan anggaran terbatas.

Dari hasil wawancara diatas bahwa adanya hambatan dalam program adalah hal yang wajar dan justru menjadi indicator atau hal yang penting bahwa program ini sedang tumbuh dan berkembang melalui proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Adapun hambatan yang dimiliki dan solusi untuk mengatasinya adalah:

- 1) perkembangan teknologi dan tren kalangan remaja saat ini terjadi dengan sangat cepat. Remaja aktif menggunakan berbagai media sosial seperti TikTok, Instagram, dan platform digital lainnya. Kondisi ini menuntut program PIK R untuk terus berinovasi agar tetap relevan dan diminati oleh remaja. Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ini, PIK R perlu meningkatkan kemampuan literasi digital para pengurusnya. Mereka dapat diberikan pelatihan dalam membuat konten kreatif, seperti video edukatif, infografis, maupun kampanye daring yang sesuai dengan tren remaja. Selain itu, penggunaan media sosial resmi sekolah atau akun PIK-R dapat dimanfaatkan sebagai sarana utama dalam menyebarluaskan pesan-pesan

edukatif kepada remaja. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh ibu Siti Aliyah.

“kami di PIK R selalu berusaha menyesuaikan diri...kami mulaimi belajar membuat konten edukatif yang ringan dan menarik, seperti video singkat, dan kampanye digital agar pesan-pesan yang kami sampaikan bisami diterima dengan baik. Kadang kami juga bekerja sama dengan guru TIK atau teman-teman yang punya kemampuan di bidang digital, jadi bisa saling bantu untuk mengelola media sosial PIK R.”

- 2) Keterbatasan dana Adalah hambatan umum dalam pelaksanaan program PIK R ya karena sebagian besar kegiatan dilaksanakan dengan anggaran yang terbatas, sehingga beberapa rencana tidak dapat direalisasikan secara optimal. Situasi inilah yang menuntut pengurus PIK R dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada secara efektif. Cara untuk mengatasi kendala keterbatasan dana, PIK R sendiri bekerjasama dengan pihak sekolah, lembaga mitra, dan DPPKB itu sendiri guna memperoleh dukungan, baik itu dalam bentuk finansial dan non-finansial. PIK-R juga dapat menyelenggarakan kegiatan usaha mandiri sederhana, seperti bazar, penjualan makanan sehat, dan bekerja sama dengan sponsor lokal. Hal ini juga dijelaskan dalam wawancara oleh ibu Siti Aliyah.

“Kadang kalau mau bikin kegiatan besar, seperti penyuluhan atau lomba, kami harus cari cara biar tetap jalan meskipun dananya minim... nah kami biasanya minta dukungan dari sekolah atau DPPKB itu sendiri, dan kadang juga kami buat kegiatan kecil-kecilan seperti jualan atau kerja sama supaya bisa menambah pemasukan untuk kegiatan.”

Berdasarkan pembahasan pada sub bab diatas maka strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan PIK R di SMA Negeri 2 Majene sudah berhasil, hal ini dilihat dari empat proses diantaranya adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (evaluasi). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembinaan dalam program ini berjalan

dengan baik, karena siswa bisa menunjukkan kemampuan mereka dan berbicara dengan percaya diri. Keberhasilan program ini, terlihat dari bagaimana mereka bertanggung jawab terhadap divisi yang dimiliki oleh masing-masing anggota PIK R di SMA Negeri 2 Majene dalam meningkatnya pengetahuan, perubahan sikap, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan kemampuan siswa untuk menjadi penyampai informasi bagi teman sebayanya. Program dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Majene tidak hanya memberikan edukasi, tapi juga benar-benar memberdayakan para remaja. Meskipun ada beberapa hambatan yang dimiliki itu tidak mempengaruhi dalam PIK R, karena DPPKB Majene dan SMA Negeri 2 Majene memiliki solusi untuk mengatasinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh Kesimpulan bahwa strategi komunikasi dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DPPKB) Kabupaten Majene menggunakan empat cara *Planning organizing, actuating, controlling*. *Planning* (perencanaan) meliputi strategi awal, tujuan program dan metode, *organizing* (pengorganisasian) meliputi struktur tim dan pembagian peran, *actuating* (pelaksanaan) meliputi sosialisasi, pelatihan, dan penggunaan media sosial, *controlling* (evaluasi) meliputi efektivitas kegiatan dan keberhasilan program. Dari hasil penelitian bahwa DPPKB kabupaten majene dalam mengembangkan program PIK R di SMA Negeri 2 majene mereka membuat empat divisi kegiatan untuk menjalankan tugas masing-masing dari divisi kegiatan ini, Adapun empat divisi kegiatan yaitu: 1. Divisi kegiatan, komunikasi dan edukasi, 2. Divisi keagamaan kreativitas, dan lingkungan hidup, 3. Divisi humas dan usaha, 4. Divisi inventaris kesekretariatan dan pengembangan.

B. Saran

1. Bagi DPPKB Kabupaten Majene diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas strategi komunikasinya dengan memperkuat pendekatan yang berbasis pada kebutuhan remaja. Penggunaan media komunikasi yang lebih bervariasi video edukatif, yang dapat lebih menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa.
2. PIK R di SMA 2 Majene diharapkan terus mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan melalui pelatihan yang rutin serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan konseling sebaya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya membandingkan strategi komunikasi DPPKB di beberapa sekolah menengah di Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sumiati Nafisah and Nurul Umi Ati. (2020). *Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Jodipan Kecamatan Klojen Kota Malang)* Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang LPPM Unisma Jalan Myjen Haryono No . 193 , Malang , 65144 , Indonesia *Pendahuluan Tinjauan Pustaka*, 15.3.
- Ahmad, Muslimah. (2021) Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitati. *Jurnal Proceedings*. Vol.1, No.1.
- Analisis Unsur-unsur Komunikasi and others. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*.4(2024).<<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.1021>>.
- Ardyanto, Denni. (2015). Pengaruh Kemudahan Dan Kepercayaan Menggunakan E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Online (Survei Pada Konsumen [Www.Petersaysdenim.Com](http://www.Petersaysdenim.Com)). 22.1.
- Bernard, Angelica Putri. (2019). *Peran Humas BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan dalam Mensosialisasikan Program Generasi Berencana (Genre)*.
- Berseri, 'Pembinaan PIKR', *Bkkbn*.(2023).<<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37228/intervensi/629566/pembinaan-pikr>>.
- BKKBN. Tujuan PIK R', *Pusat Informasi Dan Konseling Remaja* (2009).
- Damayanti, Annisa Safitri. (2021). *Peran Dan Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) : Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja Di Kota Mataram*.
- Damayanti, Annisa Safitri. (2021). *Peran Dan Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konselin Remaja (Pik R): Upaya Pencegahan Sex Bebas Remaja Di Kota Mataram*.
- Diterbitkan, Hariyanto. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021. Authors All Rights Reserved.
- DP3KB Kabupaten Brebes. Materi Triad Kkr. *Materi Triad KRR*. (2018).
- Erlinkasuma, Dkk. (2022) Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Balikpapan Pada Program Halte Sampah diKelurahan Gunung Bahagia. *Ejurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.10 NO.2.
- Fauziah Nasution and others. (2024). Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Dan Peran Guru Bimbingan Konseling *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.4.1. <<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3133>>.

- Fianita, Feny Rita, Dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cat. 1, PT Global Eksekutif Teknologi, Sumatera Barat.
- Harahap, Erfina Noviyanti. (2019). *Pembimbingan dan Pembinaan BKKBN dalam Bidang Keluarga Berencana di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsianta*.
- Hariyati, Putri Gus. (2022). *Strategi Komunikasi Siak Televisi dalam Memperluas Segmen Pemirsa Melalui Aplikasi Teras(Televisi Radio Siak)*.
- Hasdiana, Ulva. (2018) Strategi Komunikasi Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Generasi Berencana', *Analytical Biochemistry*, 11.1.
- Holiseh, Holiseh, Evi Satispi, Dkk. (2023). Strategi Komunikasi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Melalui Program Keluarga Berencana', *Jurnal Akuntan Publik*, 1.2. <<https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.310>>.
- Lianjani, Aprilia. (2018). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program SMART CITY.
- Musa'i, Hadi Yasin. (2023). *'Strategi Penanggulangan Krisi Pangan Perspektif Al-Quran*.
- Pemberdayaan Perempuan and others. *EJournal SI Ilmu Komunikasi*. 8.4 (2020).
- Pemberdayaan Zakat. *'Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat'*, 12 (2014).
- Pembinaan Pik R (Pusat Informasi Konseling Remaja). (2019). <<https://dissosialp3ap2kb.kapuashulukab.go.id/pembinaan-pik-r-pusat-informasi-konseling-remaja/>>.
- Pembinaan Pik-r (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja). *BKKBN*. (2023).
- Prodi Pendidikan Sosiologi and Universitas Muhammadiyah Makassar. Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi. IX.April (2021).
- Rachmadani, Cherni. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Megatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan RT.29 Samarinda Seberang, *Ejournal Ilmu Komunikasi*. Vol.1, No.1.
- Rizaty, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah. vol: 7. Jakarta: Lentera Hati.
- Rizaty. Monavia Ayu. (2023). Data Jumlah Pemuda Di Indonesia.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metode Penelitian*. Cet.1. KBM Indonesia. Jokjakarta.
- Setiawan, Irwan. (2022). *Kemiteraan Antara Masyarakat di Kelurahan Kopri Jaya Suka Rame Kota Bandar Lampung*.
- Social Studies. Jenis-Jenis Komunikasi. 2 (2021).

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet.27. Alfabeta Bandung.

Syafira, Girana Dea, Sri Narti, Dkk. (2023). Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati Pada Program Generasi Berencana di SMKN 3 Kota Bengkulu. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*. 10.2 <<https://doi.org/10.37676/professional.v10i2.5200>>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009.

Wahidmurni. (2017) *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.

Zamzami, Wili Sahana. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research End Social Studies*. Vol.2, No.1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Novita Sari, lahir di Bunga-bunga, pada Tanggal 7 Januari 2001, di Dusun II, Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak kandung dari bapak Sidong dan ibu Syamsiah, anak ketiga dari tiga bersaudara. Peneliti memulai pendidikan formal di SDN 021 Bunga-Bunga dan lulus pada Tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat menengah pertama di MTS Bukit Marwah dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2017, penulis melanjutkan Pendidikan di MAN 2 Polewali Mandar dan selesai pada tahun 2020 pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan di STAIN Majene dengan mengambil jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama menempuh pendidikan, peneliti aktif dalam kegiatan akademik serta menjalin hubungan yang baik dengan dosen dan sesama mahasiswa, khususnya teman-teman sekelas terdekat yang banyak memberikan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi. Akhir penulis mengucapkan terimakasih dan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini.

Lampiran

Informasi 1, ibu Sitti Nur Aliya, penyuluh PIK R di SMA Negeri 2 Majene, majene 15 mei 2025

INS	HASIL WAWANCARA
NS	Assalamualikum Ibu
SNA	Waalaiikum Salam
NS	Bisa perkenalkan dulu nama ta ibu?
SNA	Nama saya siti Nur Aliya Hasan, kebetulan saya disini sebagai fungsional penata kependudukan dan keluarga berencana.
NS	Apakah DPPKB membawakan program PIK-R di SMA Negeri 2 Majene?
SNA	Iya, DPPKB memang membawakan langsung program PIK-R di SMA Negeri 2 Majene. Kami memulai dengan melakukan koordinasi ke sekolah untuk menjelaskan apa itu PIK-R dan tujuannya. Setelah ada kesepahaman, kami bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengaktifkan kegiatan PIK-R, mulai dari pembentukan kelompok, pelatihan, sampai pendampingan secara berkala. Kami juga turun langsung memberikan materi tentang kesehatan reproduksi remaja, perencanaan masa depan, dan pencegahan pernikahan dini.
NS	Mengapa program PIK-R penting untuk dijalankan di kalangan remaja, khususnya di SMA Negeri 2 Majene?
SNA	Karena tujuan program PIK R kami itu, untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang reproduksi, bagaimana itu mencegah pernikahan dini, dan membentuk remaja sebagai agen perubahan.... karena komitmen kami itu untuk memperbaiki diri dan orang lain menjadi kunci utama.
NS	Apa saja metode yang digunakan DPPKB dalam menyampaikan informasi program PIK-R kepada remaja?
SNA	kami itu biasanya menggunakan metode secara langsung maupun tidak langsung, kami bisa turun langsung ke sekolah, atau menyampaikan materi secara online, misalnya lewat WhatsApp apalagi anak sekarang semuanya aplikasinya..ini sangat membantu menyebarkan informasi, terutama untuk anggota PIK R.
NS	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program PIK-R di SMA Negeri 2 Majene?
SNA	Ada...Tim kami itu terdiri dari Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, dan pembina PIK R di sekolah.
NS	Bagaimana respon atau dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program PIK-R di SMA Negeri 2 Majene?
SNA	Sangat besar...Sekolah sangat antusias, bahkan mereka menyediakan guru pembina khusus. Jika kami kesulitan menyampaikan langsung ke siswa, kami bisa lewat guru Pembina ini.
NS	Menurut Ibu, strategi mana yang paling efektif dalam menjangkau remaja dalam program PIK-R?

SNA	Strategi langsung yaitu bertemu langsung atau berinteraksi langsung oleh siswa adalah yang paling utama, akan tetapi ya lewat media sosial juga sangat berperan penting untuk memperluas jangkauan informasi.
NS	Media apa saja yang digunakan DPPKB untuk menyebarkan informasi terkait program PIK-R?
SNA	hampir semua media yang kami gunakan, seperti Instagram, Facebook, WhatsApp dan hanya TikTok kami tidak punya.
NS	Dari berbagai media yang digunakan, media mana yang paling efektif dalam menyampaikan informasi program PIK-R kepada remaja?
SNA	Yang paling efektif itu WhatsApp, karena langsung dibaca oleh semua.
NS	Apa indikator keberhasilan yang digunakan DPPKB dalam menilai efektivitas kegiatan PIK-R di sekolah?
SNA	saya menilai dari efeknya, jika tidak ada miskomunikasi berarti strategi kegiatannya sudah berhasil dan saya melihat itu sudah berhasil.
NS	Bagaimana Anda melihat dampak dari pelaksanaan program PIK-R terhadap pengetahuan dan perilaku remaja?
SNA	Saya melihat dari program berjalan dengan baik. Banyak remaja yang sudah paham tentang bahaya seks bebas, pernikahan dini, dan narkoba. Pengetahuan mereka meningkat, tapi kami masih perlu meningkatkan aspek sikap dan tindakan agar kesadaran itu benar-benar diterapkan dalam kehidupan.
NS	Apa manfaat yang dirasakan siswa setelah terlibat dalam program PIK-R di SMA Negeri 2 Majene?
SNA	Iya, siswa jadi punya pengetahuan yang lebih luas, bisa bergaul dengan teman dari sekolah lain, dan aktif mengikuti kegiatan luar sekolah. Bahkan ada beberapa siswa SMA 2 Majene yang kami ajak menjadi pendidik sebaya di sekolah
NS	Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang PIK R?
SNA	Kami mendukung dan terlibat langsung dalam kegiatan siswa, baik saat mereka datang ke kami maupun saat kami diundang ke acara mereka. Ini adalah bentuk kerja sama dua arah yang saling mendukung.
NS	Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang PIK R?
SNA	Tantangan terbesar adalah perkembangan teknologi dan tren yang cepat di kalangan remaja, sementara kami harus berusaha menyesuaikan diri. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi hambatan karena sebagian besar kegiatan dilakukan dengan anggaran terbatas.
NS	Bagaimana cara DP2KB menyesuaikan isi pesan program dengan budaya dan kondisi siswa SMA 2 Majene?

SNA	Kami harus banyak bergaul dan memahami media yang sedang tren di kalangan remaja. Saat bertemu langsung, kami juga membahas hal-hal yang sedang mereka sukai. Meskipun kami sebagai orang tua kadang tidak sepenuhnya setuju dengan tren tersebut, kami tetap harus tahu apa yang sedang populer, karena itu menjadi jalan masuk untuk mendekati mereka.
NA	Apa harapan Ibu untuk keberlangsungan program PIK R ke depan?
SNA	Saya berharap sekolah-sekolah lain bisa seperti SMA 2 Majene yang sangat aktif. Memang ada sekolah lain yang aktif, tapi belum seaktif SMA 2, seperti SMA 1 Majene, SMA 1 Sendana, dan SMP 4 Majene.

Informasi 2 ibu, Amaliah Hasan, Pembina PIK R di SMA 2 Majene

INS	HASIL WAWANCARA
NS	PIK-R di sekolah ibu mulai terbentuk sejak tahun berapa?
AM	PIK-R terbentuk sejak tahun 2017. Sejak itu, jumlah anggotanya terus meningkat. Saat ini, sudah ada lebih dari 30 anggota aktif
NS	Bagaimana bentuk kerja sama antara sekolah dan DP2KB selama ini dalam menjalankan program PIK-R?
AM	Sejak awal, kerja sama kami fokus pada kegiatan remaja sehat, produktif, dan berencana. DP2KB selalu kami libatkan dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk lomba-lomba. Mereka aktif memberikan dukungan, motivasi, dan informasi kepada siswa.
NS	Apakah strategi komunikasi DP2KB sudah sesuai dengan karakter remaja sekarang?
AM	Sangat cocok. Materi yang mereka sampaikan terus diperbarui dan mengikuti perkembangan zaman. Terakhir saat mubes, materinya sangat relevan.
NS	Apa peran Anda sebagai pembina dalam menyampaikan informasi program PIK-R kepada siswa?"
AM	Saya berperan menyampaikan informasi dari DPPKB ke siswa, baik langsung maupun melalui grup WA. Siswa sangat antusias jika ada informasi penting, dan kami sering berkumpul di UKS untuk membahasnya.
NS	Sejauh mana keterlibatan DPPKB dalam kegiatan-kegiatan remaja di SMA Negeri 2 Majene?"
AM	Sejak awal.. kerja sama kami fokus pada kegiatan remaja sehat, produktif, dan berencana. DPPKB selalu kami libatkan dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk lomba-lomba. Mereka tentunya memberikan dukungan, motivasi, dan informasi kepada siswa.

NS	Apakah DPPKB pernah memfasilitasi pelatihan atau kegiatan pengembangan kapasitas bagi pembina PIK-R?
AM	Pernah, saya diundang mengikuti pelatihan kependudukan di Maleo, Mamuju. Semua biaya tentunya ditanggung oleh DPPKB sendiri.
NS	Siapa saja pihak yang berkontribusi dalam pembiayaan kegiatan PIK-R, dan bagaimana mekanismenya?
AM	Sebagian dana berasal dari sekolah jika kegiatan itu dilakukan di sekolah...Namun untuk kegiatan seperti pelatihan pendidik sebaya, siswa biasanya membawa proposal ke DPPKB, dan mereka sering membantu mendanai atau memfasilitasi sebagian kebutuhan kegiatan.
NS	Apakah ada keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar sekolah yang difasilitasi oleh DPPKB? Bisa diceritakan contohnya?"
AM	baru-baru ini DPPKB mengundang siswa saya ikut kegiatan pramuka sebagai pembawa materi bagi peserta-peserta pramuka yang ikut dalam kegiatan pramuka yang diadakan di rangas."
NS	Bagaimana keterlibatan DPPKB dalam kegiatan siswa seperti Pramuka dan OSIS di SMA Negeri 2 Majene?
AM	DPPKB sering hadir dalam kegiatan siswa SMA 2 Majene seperti Pramuka dan OSIS, mereka menyisipkan materi tentang perencanaan masa depan, kesehatan reproduksi, dan bahaya pernikahan dini...Siswa jadi lebih antusias karena materinya disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan mereka.
NS	Apa kelebihan dan kekurangan cara komunikasi DP2KB dengan siswa?
AM	Kelebihannya, mereka sangat mendukung dan mampu melihat potensi siswa. Kadang siswa sendiri yang berinisiatif ikut kegiatan. Kekurangannya, saya rasa tidak ada, karena komunikasi mereka sangat baik.
NS	Apa saran ibu agar komunikasi DP2KB lebih efektif
AM	Komunikasi sudah sangat baik. Yang perlu ditingkatkan adalah peran pembina yang harus lebih aktif mengikuti perkembangan remaja dan menyesuaikan pendekatannya.
NS	pa harapan ibu terhadap program PIK-R?
AM	Saya berharap siswa lebih memahami batasan diri mereka. Semoga saya bisa kembali aktif mendampingi siswa agar mereka bisa lebih mengeksplor ilmu dan pengalaman melalui program ini

Informasi 3, Huraira Hakim anggota PIK R SMA Negeri 2 Majene

INS	HASIL WAWANCARA
NS	Kapan kamu bergabung di PIK-R?
HH	Sekitar bulan Oktober tahun lalu.
NS	Apakah kamu pernah mendapatkan sosialisasi dari DP2KB?
HH	Pernah, tapi itu lewat acara sekolah yang mengundang pihak DP2KB.
NS	Apakah kamu memahami materi yang diberikan?
HH	Iya, cukup paham. Misalnya pergaulan bebas adalah perilaku yang menyimpang dari aturan sosial.
NS	Lewat media apa biasanya kamu menerima informasi dari DP2KB?
HH	Secara langsung lebih mudah dipahami, tapi kadang juga lewat WA dan Instagram.
NS	Apakah cara penyampaian DP2KB efektif?
HH	Sangat efektif, terutama secara langsung. Lewat media sosia
NS	Apakah materi yang diberikan sesuai dan penting untuk remaja?
HH	Iya, sangat penting. Bisa mengubah cara pikir remaja jadi lebih baik.
NS	Apakah kamu pernah ikut kegiatan yang diadakan DP2KB?
HH	Pernah, bahkan kami juga membawakan materi ke sekolah lain.
NS	Materi apa saja yang kalian bawakan jika dalam program pik baik di sekolah maupun di luar sekolah?
HH	kami membawakan materi seperti pergaulan bebas dan Kesehatan reproduksi..
NS	Apa saja yang Anda pelajari saat mengikuti pelatihan konseling sebaya dalam program PIK-R?"
HH	Waktu pelatihan konseling sebaya, kami diajarkan cara menjadi pendengar yang baik kalau ada teman curhat. Kita tidak boleh langsung menghakimi, tapi harus sabar dengar dulu masalahnya. Kita juga dikasih tahu, kalau ada masalah yang berat, seperti kekerasan atau depresi, itu harus segera dilaporkan ke guru atau pembina. Jadi, kami diajari untuk jadi teman yang bisa dipercaya, tapi juga tahu batas kemampuan kita
NS	Apa saranmu agar DP2KB bisa lebih mengembangkan PIK-R?

HH	Mereka harus lebih sering datang dan menyosialisasikan program ini ke seluruh siswa, bukan hanya anak PIK-R.
NS	Apa harapanmu terhadap program PIK-R?
HH	Semoga program ini bisa membantu remaja berubah jadi lebih baik. PIK-R itu menarik.

Informasi 4. Galib anggota PIK R SMA Negeri 2 Majene.

INS	HASIL WAWANCARA
NS	Apakah kamu pernah mendapat informasi dari DP2KB?
G	Pernah, mereka datang langsung ke sekolah.
NS	Apakah pernah diberi materi tentang kesehatan reproduksi?
G	Pernah, mereka menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan dan menghindari pergaulan bebas.
NS	Lewat media apa informasi biasanya disampaikan?
G	Secara langsung dan melalui media sosial.
NS	Apakah penyampaian informasinya efektif dan bisa dipahami?
G	Sudah efektif dan mudah dimengerti. Tapi sebaiknya diperluas ke siswa yang belum tertarik ikut.
NS	Bagaimana pendapatmu tentang cara penyampaian DP2KB?
G	Menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, jadi tidak membosankan.
NS	Mana yang lebih efektif, penyampaian langsung atau online?
G	Dua-duanya efektif, tergantung cara menyampaikan dan siapa sasarannya.
NS	Apa saja itu materi yang bias akita bawaan ke sekolah lain?
G	Kami biasa membawakan materi stunting, pernikahan dini, dan narkoba.
NS	Apakah materi yang diberikan sesuai dan penting untuk remaja?
G	Sangat sesuai dan bermanfaat untuk menjaga pola pikir dan gaya hidup sehat.
NS	Saran agar PIK-R lebih berkembang?

G	Harus ada kegiatan yang lebih menarik agar siswa lebih tertarik ikut.
	Harapan untuk PIK-R ke depan?
	Semoga lebih didukung oleh sekolah agar bisa berkembang lebih baik



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/067/IP/III/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/75/III/2025 Tanggal 11 Februari 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

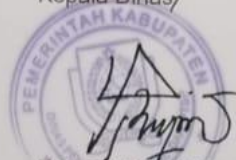
N a m a	: NOVITA SARI
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 30356120009
Program Study/Jurusan	: S1 Ushuliddin Adab dan Dakwah
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Bunga-Bunga Desa Bunga-Bunga Kec. Matakali Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**STRATEGI KOMUNIKASIH DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENGEMBANGKAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA DI SMA NEGERI 2 MAJENE**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 14-02-2025
Kepala Dinas



Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



SMA NEGERI 2 MAJENE

Alamat: Jl. Chasid Anwar No. 1 Km. Banggai Timur Kab. Majene Kode Pos 91411
Website: <http://www.smanmajene.scbk.id> email: Sma2majene@gmail.com



Lampiran: SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 2 MAJENE
Nomor: 421.3/1000/SMA.02/XI/PK/2023
Tanggal: 13 November 2023 TENTANG

SUSUNAN KEPENGURUSAN
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING
REMAJA (PIK-R) "SIPALINGARANG"
SMA NEGERI 2 MAJENE
MASA BAKTI 2023/2024

Pelindung/penasehat: 1. Kepala SMA Negeri 2 Majene
2. Ketua Komite SMA Negeri 2 Majene
Pembina: 1. St. Amaliah Hasan, S.Pd. M.Pd
2. Nadrah, S.Pd

A. Pengurus Inti Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R)
"Sipalingarang" SMA Negeri 2 Majene

- | | |
|---------------------|---------------------------------|
| 1. Ketua | Nurcitra Maulidiam Aco (XI.5) |
| 2. Wakil ketua | Miftahul Zaqia Hamzah (XI.8) |
| 3. Sekretaris | Elyhira Theodore Kristina (X.1) |
| 4. Wakil Sekretaris | Fadun Nirmala (X.1) |
| 5. Bendahara Utama | Adya Muayyadah (X.5) |
| 6. Wakil Bendahara | Nur Anissa Ramadhani. H (XI.2) |

B. Divisi (bidang) Pengurus Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) "Sipalingarang"
SMA negeri 2 Majene

Divisi Pendidikan, Komunikasi dan Edukasi	Divisi Keagamaan, Kreativitas dan Lingkungan Hidup
Koordinator : Nuraira Hakim (X.9)	Koordinator : Ruki Amalia Dwi R (XI.6)
Anggota :	Anggota :
1. Norasyifah Tilah (X.1)	1. Ghisyah Delfi Syahrani (XI.6)
2. Alisyah Az Zahra (X.8)	2. Reza (XI.7)
3. Diva Solasti (X.8)	3. Zahraaulia (0.6)
4. Ummu Khuzamah (X.8)	4. Almira (0.5)
5. Aini Djenerio (X.1)	5. Galip (0.1)
6. Nurdina Arista	
7. Ulfiana Ulfu (X.4)	



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 MAJENE
Alamat : Jl. Chamli Awar No. 3 Kev. Banggai Timur Kab. Majene Kode Pos
914120 Website : <http://www.smanmajene.sch.id> email : Sma2npt@gmail.com



Divisi Humas dan Usaha	Divisi Inventaris Kesekretariatan dan Pengembangan
Koordinator : Awa Rizqia (XI.8)	Koordinator : Ebit Amrullah (XI.6)
Anggota	Anggota
1. Mardilab Muharak (XI.8)	1. Mufidah (XI.8)
2. Muh Gibran Syagutra (XI.8)	2. Arnel (X.7)
3. Si. Nurayyah (XI.8)	3. Alim
4. Nurrah (XI.8)	4. Astrid Ramadhani (XI.7)
5. Fiki (XI.8)	5. Najih (X.9)
6. Muhammad Maulana Fachruy (XI.8)	
7. Ardi (XI.2)	
8. Nurul Mukaromma (X.7)	
9. Jhesika Loren (X.7)	
10. Husnul Muslimah (X.7)	

Majene, 13 November 2023
Kepala

Dr. Hamzah, M.Pd.
NIP. 196412311987031351



Wawancara oleh ibu Sitti Nur Aliya dari DPPKB.



Wawancara oleh Bimbina PIK SMA Negeri 2 Majene.



Wawancara oleh Anggota PIK R SMA 2 Majene.

